

**TAYANGAN KARTUN ADIT DAN SOPO JARWO DALAM
PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA SEKOLAH DASAR DI MIN 1
TANJUNG AGUNG KOTA BENGKULU**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri
Bengkulu Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Dalam Bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



Oleh :
FITRIA MAWARNI
NIM. 1711240019

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU
TAHUN 2021**



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS**

Alamat : Jl. Raden Fatah Kelurahan Pagar Dewa Bengkulu 38211

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdr/i **Fitria Mawarni**

NIM : **1711240019**

Kepada,

Yth, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu

Di Bengkulu

Assalamu'alaikum Wr. Wb setelah membaca dan memberi arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Sdr/i :

Nama : Fitria Mawarni

NIM : 1711240019

**Judul Skripsi : Tayangan Kartun Adit Dan Sopo Jarwo Dalam
Pembentukan Karakter Siswa Sekolah Dasar Di MIN 1
Tanjung Agung Kota Bengkulu**

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada Sidang Munaqosyah. Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya diucapkan terima kasih, Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Bengkulu, Agustus 2021

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Nurlaili, M.Pd. I
NIP. 197507022000032002

Raden Gamal Tamrin Kusumah, M. Pd
NIDN. 2010068502



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat :Jln. Raden Fatah PagarDewa,Telp. (0736) 51276, 51171 Fax (0736) 51171 Bengkulu

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul : “**Tayangan Kartun Adit Dan Sopo Jarwo Dalam Pembentukan Karakter Siswa Sekolah Dasar Di MIN 1 Tanjung Agung Kota Bengkulu**” yang disusun oleh **Fitria Mawarni**, NIM: 1711240019, telah dipertahankan didepan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu pada hari Jum’at tanggal 30 Juli 2021, dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI).

Ketua
Dr. Irwan Satria, M.Pd
NIP. 197407182003121004

Sekretaris
Zubaidah, M.Us
NIDN. 2016047202

Penguji I
Wiwinda, M.Ag
NIP. 197606042001122004

Penguji II
Dra. Aam Amaliyah, M.Pd
NIP. 196911222000032002

Bengkulu, 2021
Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris



Dr. Zubaidi, M.Ag., M.Pd
NIP. 196903081996031005

PERSEMBAHAN

Subhanallah, Alhamdulillah, Astagfirullah, Atas Berkat Rahmat Allah Yang Maha Kuasa. Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillahirobbil'alamin kupersembahkan skripsi ini untuk:

1. Kedua Orang Tua Bapak Erian Sugito tercinta dan Ibunda Lensinariyawati tersayang yang telah membesarkan dan mendidikku dengan penuh kasih sayang tanpa lelah, penuh kesabaran serta keikhlasan memberikan dukungan materi dan spiritual yang tak terhitung. Untaian do'a yang selalu mengiringi langkah perjuangan ini hingga mengantarkanku dalam keberhasilan.
2. Adik-adikku Fitrah Ramadhan Kusuma dan Putra Rahmat Kurniawan yang selalu memberikanku dukungan penuh melalui do'a dan juga selalu memberikan keceriaan serta canda tawa dalam hidupku.
3. Sahabatku Noprida Yanti, Weliya Wahyu Nengsi, Putri Diah sapitri, Pera Rizki, Nida Padhila, Zulfa istiqomah, Fitria Puspa Sari, Yeni Puspita Sari yang selalu memberikan semangat dan doa.
4. Teman Seperjuangan keluarga besar PGMI terutama "PGMI B" Angkatan 2017 yang selalu memberikan semangat untuk berjuang bersama.
5. Teman Seperjuangan Nida Padhila dan Yopi Gustina mulai dari bimbingan proposal, seminar proposal, kompre, penelitian bareng yang selalu memberikan semangat untuk selalu berjuang bersama.
6. Semua sahabat dan rekan-rekan seperjuangan yang tak mungkin saya sebutkan satu persatu.
7. Seluruh Guru dan Dosen-dosenku dari Sekolah Dasar hingga Perguruan Tinggi IAIN Bengkulu yang telah mengajarkan banyak hal dan memberikan banyak ilmu
8. Untuk Agama, Bangsa dan Negara Indonesia serta Almamater Tercintaku.

MOTTO

**“Berusaha dan Berproseslah sebaik mungkin, sebab proses yang baik akan
mendapatkan hasil yang baik pula”**

~ Fitria Mawarni~

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : FITRIA MAWARNI

NIM : 1711240019

Juruan : Tarbiyah

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

Peranan Tayangan Kartun Adit dan Sopo Jarwo Terhadap Karakter Siswa Sekolah
Dasar di MIN 1 Tanjung Agung Kota Bengkulu

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian
tertentu yang dirujuk sumbernya.

Bengkulu, Juli 2021

Pembuat Pernyataan



Fitria Mawarni
Fitria Mawarni
Nim. 1711240019

ABSTRAK

Fitria Mawarni NIM. 1711240019, judul skripsi: tayangan kartun Adit dan Sopo Jarwo dalam pembentukan karakter siswa sekolah dasar di MIN 1 Tanjung Agung Kota Bengkulu: program studi pendidikan guru madrasah ibtidaiyah, fakultas tarbiyah dan tadris, IAIN Bengkulu, dosen pembimbing I Nurlaili, M.Pd.I dan dosen pembimbing II Raden Gamal Tamrin Kusumah M. Pd. Si

Kata Kunci : karakter siswa, tayangan kartun adit dan sopo jarwo

Rumusan masalah yang dibahas dalam skripsi ini adalah bagaimana tayangan kartun Adit dan Sopo Jarwo dalam pembentukan karakter siswa sekolah dasar di MIN 1 Tanjung Agung Kota Bengkulu. Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui tayangan kartun Adit dan Sopo Jarwo dalam pembentukan karakter siswa sekolah dasar di MIN 1 Tanjung Agung Kota Bengkulu.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan metode penelitian data yang di gunakan penelitian ini yaitu metode wawancara, metode observasi, dan metode dokumentasi. Analisis data di lakukan dengan *reduction, display, dan verification*. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa tayangan kartun Adit dan Sopo Jarwo dalam pembentukan karakter siswa sekolah dasar di MIN 1 Tanjung Agung Kota Bengkulu yaitu terdapat gerak gerik siswa terpengaruh oleh film tersebut, hal ini dapat dibuktikan siswa terpengaruh oleh film tersebut adalah ketika salah seorang siswa ketika hendak menasehati teman mainnya dengan berbicara “kalau tidak percaya tanya saja dengan pak haji”, gerak gerik siswa seperti ini yang menirukan karakter tokoh Ucup yang ada di film Adit dan Sopo Jarwo, sering membantu orang tua mengerjakan pekerjaan rumah, bertanggung jawab atas PR yang diberikan oleh guru serta bekerja sama dalam mengerjakan tugas dari sekolah karakter seperti ini juga dicontohkan dalam film Adit dan Sopo jarwo yang suka menolong dan bekerjasama dalam mengerjakan suatu pekerjaan.

KATA PENGANTAR

Segala puji Allah SWT yang telah memberikan nikmat kesehatan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan penelitian ini, shalawat dan salam semoga selalu tercurahkan kepada tauladan kita, Nabi Muhammad SAW keluarga dan sahabatnya.

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada semua pihak yang telah banyak membantu, membimbing, dan memotivasi dalam penyelesaian skripsi ini terutama dosen pembimbing, semoga semua bantuan menjadi amal yang baik serta iringan doa dari penulis agar semua pihak di atas mendapat imbalan dari Allah SWT.

1. Bapak Prof. Dr. H. Sirajudin, M. M.Ag., M.H. Selaku Rektor IAIN Bengkulu yang telah memfasilitasi penulis dalam menimba ilmu dan menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Dr. Zubaedi, M.Ag., M.Pd. Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN yang telah memberikan dukungan, membantu, dan memotivasi penulis dalam menyelesaikan studi dan penulisan skripsi ini.
3. Ibu Dr. Nurlaili, M.Pd.I. Selaku Ketua Jurusan Tarbiyah IAIN Bengkulu sekaligus sebagai Dosen Pembimbing utama yang selalu memberi motivasi, petunjuk, dan bimbingan demi keberhasilan penulis.
4. Ibu Dra. Aam Amaliyah, M.Pd. Selaku Ka. Prodi PGMI IAIN Bengkulu yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini mulai dari pengajuan judul sampai skripsi ini selesai.
5. Bapak Raden Gamal Tamrin Kusumah, M.Pd. Selaku Dosen Pembimbing kedua dalam penulisan skripsi ini, yang telah banyak membimbing, memberi masukan, saran dan nasehat kepada penulis sehingga penulisan skripsi ini dapat diselesaikan.
6. Kepala Perpustakaan IAIN Bengkulu beserta Stafnya yang telah menyediakan fasilitas buku sebagai referensi penulis.

7. Ibu Eva Susanti, M.Pd. Selaku Kepala sekolah di MIN 1 Tanjung Agung Kota Bengkulu, beserta guru dan TU yang telah memperbolehkan saya untuk melakukan penelitian di sekolah.
8. Seluruh Dosen dan Staf yang khusus mengajar di Fakultas Tarbiyah dan Tadris yang telah mendidik, memberi nasehat serta mengajarkan ilmu-ilmu yang bermanfaat kepada mahasiswa

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini jauh dari kesempurnaan. Untuk itu penulis mengharapkan saran dan kritik yang bersifat membangun demi kesempurnaan penulisan yang akan datang. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan umumnya bagi Khazanah ilmu pengetahuan. Aamiin.

Bengkulu, 2021

Penulis

Fitria Mawarni

NIM. 1711240019

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN PEMBIMBING	iii
PERSEMBAHAN.....	iv
MOTTO	v
SURAT PERNYATAAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Batasan Masalah.....	7
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	8
1. Manfaat Teoritis	8
2. Manfaat Peraktis.....	9
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Kajian Teori	10
1. Pendidikan Karakter	
a. Pengertian pendidikan karakter.....	10
b. Tujuan Pendidikan Karakter	11
c. Pentingnya Membangun Karakter.....	12
d. Peran Dalam Pendidikan Karakter	13
e. Faktor- faktor yang Memengaruhi Keberhasilan Pendidikan ..	15
f. Ruang Lingkup Pendidikan Karakter.....	16
g. Pengertian Komunikasi Massa dan Televisi	18
2. Film Kartun	
a. Pengertian Film Kartun	19
B. Kajian Penelitian Terdahulu.....	20

C. Kerangka Berpikir	21
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	23
B. Lokasi Penelitian.....	24
C. Sumber Data.....	24
1. Data Primer	24
2. Data Skunder.....	24
D. Teknik Pengumpulan Data.....	25
1. Interview (Wawancara).....	25
a. Wawancara terstruktur	26
b. Wawancara tidak terstruktur	26
2. Observasi.....	27
a. Observasi berperan serta	28
b. Observasi non-partisipan.....	28
3. Dokumentasi	29
E. Teknik Keabsahan Data	29
1. Triangulai Sumber.....	30
2. Triangulasi Teknik	31
3. Triangulasi Waktu.....	31
F. Teknik Analisis Data.....	31
1. Reduksi Data	33
2. Data Display.....	33
3. Kesimpulan/Verifikasi	34
G. Indikator Siswa Terpengaruh Pada Film Adit dan Sopo Jarwo	35
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Deskripsi Data	36
1. Sejarah Sekolah	36
2. Identitas MIN 1.....	37
3. Visi Dan Misi	37
a. Visi	37
b. Misi.....	37
4. Tujuan Sekolah.....	38
5. Keadaan Guru dan Karyawan.....	38
6. Keadaan Siswa.....	38
7. Sarana Dan Prasarana	39
8. Struktur Organisasi	40
B. Hasil Penelitian.....	41
1. Tayangan Kartun Adit Dan Sopo Jarwo Dalam Pembentukan Karakter Siswa.....	41

a. Intensitas Menonton	41
b. Pengetahuan Tentang Film Adit Dan Sopo Jarwo	44
c. Karakter	47
C. Pembahasan	54
1. Tayangan Kartun Adit Dan Sospo Jarwo Dalam Pembentukan Karakter Siswa.....	55
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	63
B. Saran	64

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Keadaan Guru Dan Karyawan	38
Tabel 4.2 Keadaan Siswa	38
Tabel 4.3 Keadaan Gedung, Sumber Belajar	39
Tabel 4.4 Pengetahuan Kartun Adit dan Sopo Jarwo	46

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir	22
Gambar 4.2 Struktur Organisasi.....	40

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Surat Penunjukan Pembimbing
- Lampiran 2 Surat Tugas Komprehensif
- Lampiran 3 Surat Izin Penelitian
- Lampiran 4 Surat Keterangan Selesai Penelitian
- Lampiran 5 Kartu Bimbingan Proposal dan Skripsi
- Lampiran 6 Daftar Hadir Seminar
- Lampiran 7 Perubahan Judul
- Lampiran 8 Kisi-kisi Wawancara
- Lampiran 9 Pedoman Wawancara
- Lampiran 10 Dokumentasi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak usia sekolah dasar adalah anak yang berada pada usia 6 sampai 12 tahun. Pada usia ini anak mulai berfikir kritis dengan segala yang terjadi disekitarnya serta masa dimana anak akan meniru semua hal yang ia lihat dan ia dengar. Contohnya meniru kebiasaan yang dilakukan oleh orang tuanya, misal gaya bicara orang tua dan tutur kata yang diucapkan.

Pada usia sekolah dasar merupakan masa-masa penting perkembangan karakter bagi anak. Dimana pada masa ini anak akan membentuk karakter diri yang akan mempengaruhi masa depannya. Demi terbentuknya karakter yang baik bagi diri sang anak perlu diperhatikan faktor yang mempengaruhi terbentuknya karakter itu sendiri. Faktor yang mempengaruhi perkembangan karakter adalah faktor biologis yang datang dari dalam diri sang anak dan faktor dari lingkungan sekitarnya. Salah satu lingkungan yang mempengaruhi perkembangan karakter anak adalah lingkungan keluarga. Lingkungan keluarga mempunyai peran penting dalam perkembangan karakter, khususnya orang tua. Karena orang pertama yang ditemui oleh anak adalah orang tua. Dimana anak akan merekam setiap hal yang dilakukan oleh orang tuanya.¹

oleh karena itu perhatian antara orang tua terhadap anak harus dilaksanakan sebaik-baiknya. Dalam Al-Qur'an umat islam diperintahkan untuk lebih mengutamakan kerabatnya dalam memberikan perhatian. Dalam Firman Allah dalam surat Al-Jasiyah ayat 13:

¹ Dwi Puspa Suryani, Dkk., "Persepsi Anak Sekolah Dasar Terhadap Serial Animasi Dalam Mempengaruhi Perkembangan Karakter" Jurnal Serial Animasi, Vol. 1, No. 3, Septembaer 2018, hal. 237

وَسَخَّرَ لَكُمْ مَّا فِي السَّمٰوٰتِ وَمَا فِي الْاَرْضِ جَمِيعًا مِّنْهُ ۗ اِنَّ فِيْ ذٰلِكَ لَاٰيٰتٍ لِّقَوْمٍ يَّتَفَكَّرُوْنَ

Artinya: “Dan Dia telah menundukkan untukmu apa yang dilangit dan apa yang di bumi semuanya, (sebagai rahmat) dari pada-Nya. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kekuasaan Allah) bagi kaum yang berfikir.”²

Pengembangan karakter merupakan proses seumur hidup. Pengembangan karakter anak upaya yang perlu melibatkan semua pihak, baik keluarga inti, keluarga (kakek-nenek), sekolah, masyarakat, maupun pemerintah. Oleh karena itu, keempat koridor (keluarga, sekolah, masyarakat, maupun pemerintah) ini harus berjalan secara terintegrasi.

Pemerintah, lembaga sosial, tokoh masyarakat/tokoh agama, pemuka adat, dan lainnya memiliki tanggung jawab yang sama besarnya dalam melaksanakan pendidikan karakter. Anak anak akan tumbuh menjadi pribadi yang berkarakter jika ia tumbuh pada lingkungan yang berkarakter juga. Dengan begitu, fitrah setiap anak yang dilahirkan suci dapat berkembang secara optimal. Untuk itu, tiga pihak yang mempunyai peran penting agar pembangunan karakter pada anak dapat ditumbuh kembangkan, yaitu keluarga, sekolah, dan lingkungan.³

Selain lingkungan keluarga terdapat faktor lain yang mempengaruhi perkembangan karakter anak, seperti lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat, lingkungan pergaulan atau pertemanan. Selain berbagai faktor perkembangan karakter ada pula pengaruh dari media massa pada zaman sekarang. Media massa yang dianggap paling mempengaruhi khalayaknya dalam hal penyampaian informasi adalah televisi. Televisi merupakan salah satu media elektronik yang hampir seluruh lapisan masyarakat dapat menikmatinya.⁴

²Al-Qur'an Terjemahan Surah Al-Jasiyah ayat 13

³Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), h. 143-144.

⁴Dwi Puspa Suryani, Dkk., “Persepsi Anak Sekolah Dasar Terhadap Serial Animasi Dalam Mempengaruhi Perkembangan Karakter” *Jurnal Serial Animasi*, Vol. 1, No. 3, Septembraer 2018, hal. 238

Di zaman yang modern seperti saat ini, manusia tentu tidaklah lepas dari media. Secara umum media bisa dipahami sebagai prantara dari suatu informasi untuk diterima oleh penerima. Informasi tersebut bisa berupa apa pun, baik yang bermuatan pendidikan, politik, teknologi maupun informasi atau yang biasa disebut dengan berita. Media yang digunakan juga sangat beragam bergantung pada jenis informasi yang akan disampaikan baik berupa fisik maupun digital. Istilah media berasal dari bahasa latin dan merupakan bentuk jamak dari medium yang berarti atau pengantar. Olson mengartikan bahwa “medium merupakan teknologi untuk menyajikan, merekam, membagi dan mendistribusikan simbol melalui rangsangan indra tertentu, disertai penstrukturan informasi mengemukakan bahwa media adalah segala bentuk dan saluran untuk proses penyampaian informasi.

Smaldino mendefinisikan media adalah segala sesuatu yang menyampaikan informasi dari sumber kepada penerima. Sejalan dengan itu, Anitah mendefinisikan bahwa media secara umum merupakan perantara penyampai pesan/informasi dari sumber pesan ke penerima pesan. Secara lengkap dijelaskan bahwa media merupakan segala sesuatu yang dapat dipergunakan untuk menyalurkan pesan dan dapat merangsang pikiran, membangkitkan semangat, perhatian, dan kemauan siswa sehingga dapat mendorong terjadinya proses pembelajaran pada diri siswa.⁵

Menapaki abad ke-21, kebutuhan manusia semakin hari semakin berkembang dan menarik. Mulai dari perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sejalan pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam kehidupan masyarakat, media massa pun mengalami perkembangan yang begitu cepat pula. Salah satu kebutuhan manusia baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat adalah kebutuhan untuk berkomunikasi (memberi, berbagi, menerima, maupun mengetahui informasi).

⁵ Nunuk Suryani, Dkk., *Media Pembelajaran Inovatif dan Pengembanganny* (Bandung:PT Remaja Rosdakarya. 2018),h. 2.

Media elektronik maupun media cetak. Televisi, radio, internet, koran, majalah serta media lainnya bukanlah suatu hal yang langka pada saat ini. Dengan kehadiran media massa semua orang dapat memperoleh informasi, berita dan hiburan dari dalam maupun luar negeri dengan mudah. Dengan informasi yang diperoleh, seseorang dapat belajar dan memahami realitas kehidupan dari apa yang dilihatnya dan pengetahuan pun juga akan bertambah.

Media massa merupakan sumber kekuatan, alat kontrol, manajemen, dan inovasi dalam masyarakat yang dapat didayagunakan sebagai pengganti kekuatan atau sumber daya lainnya. Media merupakan forum yang semakin berperan, untuk menampilkan peristiwa-peristiwa kehidupan masyarakat, baik yang bertaraf nasional maupun internasional.

Dari sekian banyak media massa seperti koran, radio, internet serta televisi, televisi menjadi media massa yang paling berpengaruh dan diminati. televisi merupakan salah satu media massa yang sangat berpengaruh terhadap masyarakat. Munculnya media televisi sebagai media elektronik memberi pengaruh yang sangat besar bagi kehidupan masyarakat saat ini. Televisi adalah bagian yang menyatu dengan kehidupan sehari-hari dan menjadi sumber umum utama dari sosialisasi dan informasi bagi masyarakat.

Televisi memiliki kelebihan tersendiri dengan gambar Bergeraknya, karena khalayak cenderung menggunakan media TV sebagai sarana hiburan, informasi maupun pengetahuan sehingga membuat informasi dan pesan yang disampaikan lebih menarik dan menyenangkan pemirsanya dibanding media lainnya. Televisi adalah media yang paling populer bagi masyarakat dari pada media-media lainnya. Televisi menjadi icon media yang paling akrab di antara media-media yang pernah ada sepanjang sejarah karena televisi menyediakan berbagai macam hiburan

seperti Berita, Dialog, Interaktif, program Pedesaan, Sinetron, Film, Pendidikan dan Komedi.⁶

Film merupakan sebuah media yang memiliki kemampuan besar dalam membantu proses belajar-mengajar. Film yang baik adalah film yang dapat memenuhi kebutuhan anak yang berhubungan dengan apa yang dipelajari. Secara singkat apa yang telah dilihat pada sebuah film, video, ataupun televisi hendaknya dapat memberikan hasil yang nyata kepada anak.⁷

Ketertarikan anak-anak terhadap film kartun juga dapat dijadikan media untuk menanamkan pemahaman multikulturalisme dalam diri anak, sehingga mengetahui dan memahami serta memiliki sikap toleran yang dapat mencegah terjadi konflik berbau SARA. Banyak film kartun ditayangkan di televisi yang menarik ditonton oleh anak, bahkan ada beberapa direkomendasikan oleh KPI (Komisi Penyiaran Indonesia) dan juga dilarang tayang karena terdapat pesan anarkisme.

Film kartun memiliki kelebihan dibandingkan media lain, karena mengkombinasikan audio visual dalam satu media. Terpaa film “Adit Sopo Jarwo” ini tidak serta langsung memberikan dampak atau efek kepada penontonnya, ada beberapa hal yang menyebabkan film dapat berpengaruh kepada khalayaknya, yaitu intensitas menonton film “Adit Sopo Jarwo”. Intensitas dapat dimaknai merupakan tingkatan kualitas atau banyaknya aktifitas menonton yang dilakukan seseorang dalam kurun waktu tertentu.

Menurut Jauhari menonton merupakan proses persepsi yang terjadi karena adanya rangsangan panca indera. Proses tersebut berawal dari masukan sensoris yang dipengaruhi masa lalu seseorang yang terlibat kecerdasan emosi dan kekuatan konsentrasi berfikir.

⁶ Rusman, Dkk., *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi* (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2011), h. 167.

⁷ Ega Rima Wati, *Ragam Media Pembelajaran Visual- Audio Visual-Komputer-Power Point – Internet – Interactive Video* (T.tp.:Penerbit Kata Pena, 2016), h.47-48.

Penggabungan dari semua unsur ini akan menghasilkan persepsi yang diperoleh dari objek tayangan film atau televisi.

Banyaknya waktu yang dicurahkan untuk menonton film diduga dapat memengaruhi anak, selain itu lamanya waktu menonton film juga akan memberikan dampak yang berbeda-beda pada tiap anak. Di samping itu, tingkat perhatian dan penghayatan anak-anak dalam menonton film kartun Adit Sopo Jarwo juga memberikan kontribusi yang berarti dalam hal memengaruhi kehidupan anak-anak.

Berdasarkan observasi awal yang peneliti lakukan, terdapat gerak gerik siswa terpengaruh oleh film Adit dan Sopo Jarwo, hal ini dapat dibuktikan siswa terpengaruh oleh film tersebut adalah ketika salah seorang siswa ketika hendak menasehati teman mainnya dengan berbicara “kalau tidak percaya tanya saja dengan pak haji”, selain itu terdapat pula beberapa siswa mengikuti logat daerah seperti Jawa dan Betawi yang mirip dengan tindak tutur di film kartun Adit dan Sopo Jarwo. Gerak gerik siswa seperti ini yang menirukan karakter tokoh ada di film Adit dan Sopo Jarwo yaitu tokoh Ucup dan Jarwo. Tayangan TV mampu membuat orang pada umumnya mengingat dari apa yang mereka lihat dan dengar dilayar televisi walaupun hanya sekali ditayangkan. Dengan demikian terutama bagi anak-anak pada umumnya selalu meniru apa yang mereka lihat, tidak menutup kemungkinan perilaku dan sikap anak tersebut akan mengikuti acara televisi yang ia tonton. Apabila yang mereka tonton merupakan acara yang lebih kepada hal yang berbaur pendidikan, maka akan bisa memberikan dampak yang baik namun jika yang mereka tonton lebih kepada hal yang tidak memiliki arti bahkan yang mengandung unsur-unsur penyimpangan bahkan seperti kekerasan, pornografi maka hal ini akan memberikan dampak yang negatif pula terhadap perilaku anak yang menonton acara televisi tersebut.

Kurangnya tayang-tayangan yang cocok untuk ditonton oleh anak menjadi salah satu faktor anak-anak di rumah menonton tayangan yang bukan diperuntukkan mereka. Salah satu tayangan yang menurut

peneliti cocok untuk ditonton oleh anak-anak adalah serial Adit dan Sopo Jarwo. Tayangan tersebut banyak merefleksikan apa yang dilakukan oleh anak-anak pada umumnya dan diselengi dengan nasihat-nasihat oleh karakter ustadz pada tayangan tersebut. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Tayangan Kartun Adit Sopo dan Jarwo Dalam Pembentukan Karakter Siswa Sekolah Dasar di MIN 1 Tanjung Agung Kota Bengkulu”⁸

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penulis dapat mengidentifikasi sebagai berikut:

1. Semakin bertambah banyak tontonan di televisi yang tidak mendidik bahkan berefek negatif
2. Semakin menurunnya kualitas ibadah dan akhlak pada anak dimasa sekarang
3. Banyaknya faktor yang mempengaruhi perkembangan karakter anak salah satunya adalah pengaruh dari media massa
4. Lamanya waktu yang dilakukan menonton film juga akan memberikan dampak pada tiap anak
5. Kurangnya tayangan yang cocok untuk ditonton oleh anak usia sekolah dasar
6. Kurangnya perhatian orang tua dalam pemilihan film yang cocok untuk anak.

C. Batasan Masalah

Untuk menghindari kesimpangsiuran dalam penelitian ini, maka peneliti memberi batasan masalah yang diteliti sebagai berikut:

1. Kurangnya Tayangan-tayangan yang cocok untuk ditonton sehingga mempengaruhi karakter anak

⁸ Dody Ginanjar dan Amirudin Shaleh, “Pengaruh Intensitas Menonton Film Animasi Adit Sopo Jarwo Terhadap Interaksi Sosial Anak Sekolah Dasar”, Jurnal Komunikasi Pembangunan, Vol 18, No. 01, 2020, hal. 46

2. Karakter yang dimaksud adalah religius, kerja keras, mandiri, bersahabat dan komunikatif, jujur, peduli sosial, kreatif, disiplin, menghargai prestasi, dan tanggung jawab.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut “Bagaimanakah Tayangan Kartun Adit dan Sopo Jarwo Dalam Pembentukan Karakter Siswa Sekolah Dasar Di MIN 1 Tanjung Agung Kota Bengkulu“.

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini menjawab apa yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu untuk mengetahui tayangan kartun Adit dan Sopo Jarwo dalam pembentukan karakter siswa sekolah dasar di MIN 1 Tanjung Agung Kota Bengkulu

F. Manfaat Penelitian

Setiap penelitian diharapkan memiliki manfaat. Manfaat tersebut bisa bersifat teoritis, dan praktis. Untuk penelitian kualitatif, manfaat penelitian lebih bersifat teoritis, yaitu untuk pengembangan ilmu, namun juga tidak menolak manfaat praktisnya untuk memecahkan masalah. Bila peneliti kualitatif dapat menemukan teori, maka akan berguna untuk menjelaskan, memprediksi, dan mengendalikan suatu gejala.⁹

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat, diantaranya sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Secara umum penelitian diharapkan mampu memberikan wawasan dalam penggunaan televisi, terutama untuk pembentukan karakter melalui penggunaan tayangan kartun film kartun Adit Sopo dan Jarwo.

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2018), h. 291

- b. Hasil penelitian dapat dijadikan sumber bahan yang penting bagi para peneliti di bidang pendidikan
- c. Hasil penelitian ini dapat mengembangkan ilmu berupa pendidikan karakter pada anak

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini memberikan manfaat kepada berbagai pihak yakni guru, peneliti dan peserta didik yaitu sebagai berikut:

- a. Bagi guru, penelitian ini merupakan masukan dalam memperluas pengetahuan dan wawasan tentang pemilihan televisi yang layak untuk pembentukan karakter anak. Guru dalam proses pembentukan karakter peserta didik hanya menggunakan gambaran yang kurang nyata sehingga guru mengalami kesulitan dalam penerapannya kepada peserta didik, dengan adanya penggunaan tayangan kartun Adit Sopo dan Jarwo yang baru ini pembentukan akan lebih mudah dan lebih nyata.
- b. Bagi peneliti, penelitian ini menjadi tugas akhir untuk sebagai syarat kelulusan S1 sekaligus memberikan pengalaman bagi peneliti dan sebagai bekal untuk kedepannya.
- c. Bagi peserta didik, peserta didik dapat mengetahui hikmah yang ada dalam tayangan kartun adit sopo jarwo dan memberikan gambaran tentang usaha-usaha yang harus dilakukan dalam mengatasi dampak negatif tayangan televisi.¹⁰

¹⁰ Septia Parwiyati, "Peningkatan Keterampilan Menulis Cerpen Menggunakan Media Film Animasi " Adit & Sopo Jarwo " dengan Teknik Example non-Example Pada Siswa Kelas X.H SMA Negeri 8 Semarang," (Skripsi S1 Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang, 2016), h. 8-9

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Karakter

a. Pengertian pendidikan karakter

Karakter adalah unsur kepribadian yang ditinjau dari segi etis atau moral. Karakter mengacu pada serangkaian sikap, perilaku, motivasi, dan keterampilan sebagai manifestasi nilai dan kapasitas moral manusia dalam menghadapi kesulitan. Karakter mengandung nilai-nilai khas (misalnya, tahu nilai kebaikan, mau berbuat baik, nyata berkehidupan baik, dan memberi dampak baik terhadap lingkungan) yang terpatrit dalam diri dan mewujudkan dalam perilaku. Secara koheren, karakter adalah hasil olah pikir, olah hati, olah raga, serta olah rasa dan karsa seseorang.

Pendidikan adalah pembelajaran pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan sekelompok orang yang diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui pengajaran, pelatihan, atau penelitian. Pendidikan dilakukan dibawah bimbingan orang lain, tetapi dapat juga dilakukan secara otodidak. Setiap pengalaman yang memiliki efek formatif terhadap cara berpikir, merasa, atau bertindak dapat dianggap sebagai pendidikan. Pada umumnya, pendidikan dibagi menjadi beberapa jenjang, seperti persekolahan, sekolah dasar, sekolah menengah, dan perguruan tinggi atau universitas.¹

Pendidikan karakter diartikan sebagai *the deliberate us of all dimensions of school life t foster optimal character development* (usaha kita secara sengaja dari seluruh dimensi kehidupan sekolah untuk membantu pengembangan karakter dengan optimal). Hal ini

¹ Dyah Sriwilujeng, *Panduan Implementasi Penguatan Pendidikan Krakter* (T.tp.:Penerbit Erlangga, 2017), h. 2-3

berarti bahwa untuk mendukung perkembangan karakter peserta didik harus melibatkan seluruh komponen disekolah baik dari aspek isi kurikulum (*the content of the curriculum*), proses pembelajaran (*the procces of instruction*), kualitas hubungan (*the quality of relationships*), penanganan mata pelajaran (*the handling of discipline*), pelaksanaan aktivitas kurikuler, serta etos seluruh lingkungan sekolah. Pendidikan karakter dimaknai sebagai pendidikan yang mengembangkan nilai-nilai karakter pada peserta didik sehingga mereka memiliki nilai dan karakter sebagai karakter dirinya, menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan dirinya, sebagai anggota masyarakat dan warga negara yang religius, nasionalis, produktif, dan kreatif.²

b. Tujuan Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter secara perinci memiliki lima tujuan. *Pertama*, mengembangkan potensi kalbu/nurani afektif peserta didik sebagai manusia dan warga negara yang memiliki nilai-nilai karakter bangsa. *Kedua*, mengembangkan kebiasaan dan perilaku peserta didik yang terpuji dan sejalan dengan nilai-nilai universal dan tradisi budaya bangsa yang religius. *Ketiga*, menanamkan jiwa kepemimpinan dan tanggung jawab peserta didik sebagai generasi penerus bangsa. *Keempat*, mengembangkan kemampuan peserta didik menjadi manusia yang mandiri, kreatif, dan berwawasan kebangsaan. *Kelima*, mengembangkan lingkungan kehidupan sekolah sebagai lingkungan belajar yang aman, jujur, penuh kreativitas dan persahabatan, dan dengan rasa kebangsaan yang tinggi dan penuh kekuatan (*dignity*).³

² Sri Judiani, *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar Melalui Penguatan Pelaksanaan Kurikulum*”, dalam Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, (Jakarta: Balitbang Kemendikas, Vol. 16, Edisi Khusus III, Oktober 2010), h. 282

³ Said Hamid Hasan dkk., “Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa”, Bahan Pelatihan Penguatan Metodologi Pembelajaran Berdasarkan Nilai-nilaiBudaya Untuk Membentuk Daya Saing dan Karakter Bangsa, (Jakarta: Puskur Balitbang Kemendiknas, 2010), h. 7

c. Pentingnya Membangun Karakter

Karakter memberikan gambaran tentang suatu bangsa, sebagai penanda, penciri sekaligus pembeda suatu bangsa dengan bangsa lainnya. Karakter memberikan arahan tentang bagaimana bangsa itu menapaki dan melewati suatu jaman dan mengantarkannya pada suatu derajat tertentu. Bangsa yang besar adalah bangsa yang memiliki karakter yang mampu membangun sebuah peradaban besar yang kemudian mempengaruhi perkembangan dunia. Demikianlah yang pernah terjadi dalam sebuah perjalanan sejarah.

Nabi Muhammad SAW sebagai manusia sempurna yang pernah hidup di muka bumi telah memberikan contoh keteladanan bagaimana membangun sebuah karakter bangsa dan mempengaruhi dunia. Sehingga Michael H. Hart penulis buku 100 tokoh berpengaruh di dunia menempatkan Nabi Muhammad SAW sebagai manusia paling berpengaruh sepanjang sejarah kemanusiaan, karena mampu mengubah sebuah wajah karakter masyarakat dari realitas masyarakat yang sangat tidak beradab, suka menyembah patung, suatu produk manusia yang disembahnya sendiri, suka berjudi, suka membunuh anak perempuan karena dianggap melemahkan citra diri keluarga besar (suku). Semua realitas hidup itu kemudian diubah dengan cara yang sangat indah dan cerdas melalui keteladanan dan dibangun karakter masyarakatnya, kemudian mampu mempengaruhi karakter bangsanya sehingga dapat diakui dalam percaturan sebuah kawasan (jazirah) bahkan hingga mampu mengubah sejarah perjalanan dunia. Semua itu karena pembangunan karakter bangsa yang dibangun oleh Nabi besar Muhammad SAW yang kemudian lebih dikenal dengan sebutan akhlak.⁴

⁴ Muwafik Saleh, *Membangun Karakter dengan Hati Nurani Pendidikan Karakter untuk Generasi Bangsa*, (T.tp.: Erlangga, 2012), h. 1-2

d. Peran Dalam Pendidikan Karakter

1) Peran keluarga dalam pendidikan karakter

Pengembangan karakter merupakan proses seumur hidup. Pengembangan karakter anak merupakan upaya yang perlu melibatkan semua pihak, baik keluarga inti, keluarga (kakek nenek), sekolah, masyarakat, maupun pemerintah. Oleh karena itu, keempat koridor (keluarga, sekolah, masyarakat, maupun pemerintah) ini harus berjalan secara terintegrasi.⁵

2) Peran ibu dalam karakter anak

Dalam konteks pendidikan anak, sejatinya peran ibu lebih utama dan dominan daripada peran ayah. Hal ini perlu dipahami karena ibu orang yang lebih banyak menyertai anak-anaknya sejak seseorang anak itu lahir, ibulah disampingnya bahkan dikatakan bahwa pengaruh ibu terhadap anaknya dimulai sejak dalam kandungan. Dalam sebuah keluarga ibu sebagai figur sentral yang dicontoh dan diteladani.⁶

3) Peran semua komponen sekolah dalam pendidikan karakter

Setelah keluarga, sekolah mempunyai peran yang sangat strategis dalam membentuk manusia yang berkarakter. Agar pendidikan karakter dapat berjalan dengan baik memerlukan pemahaman yang cukup dan konsisten oleh seluruh personalia pendidikan. Di sekolah, kepala sekolah, pengawas, guru, dan karyawan, harus memiliki persamaan persepsi tentang pendidikan karakter bagi peserta didik. Setiap personalia pendidikan mempunyai perannya masing-masing. Kepala sekolah sebagai manajer, harus mempunyai komitmen yang kuat tentang pendidikan karakter. Kepala sekolah harus mampu membudayakan karakter-karakter unggul di sekolahnya.

⁵ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), h. 143-144

⁶ Endang Kartikowati dan Zubaedi, *Pola Pembelajaran 9 Pilar Karakter Pada Anak Usia Dini dan Dimensi-dimensinya* (Jakarta: Kencana, 2020), h. 148

4) Peran pemimpin dalam pendidikan karakter

Dalam konteks bersama, negara juga memiliki tanggung jawab moral untuk melakukan pendidikan karakter, budaya, dan moral bangsa Indonesia. Hal ini sesuai dengan prinsip yang sudah ditetapkan baik dalam UUD 1945 maupun dalam Undang-Undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003. Kurikulum disusun sesuai dengan jenjang pendidikan dalam kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia dengan memperhatikan: peningkatan iman dan takwa; peningkatan akhlak mulia; peningkatan potensi daerah dan lingkungan; tuntutan pembangunan daerah dan nasional; tuntutan dunia kerja; perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, seni; agama; dinamika perkembangan global; dan persatuan nasional dan nilai-nilai kebangsaan.

5) Peran media massa dalam pendidikan karakter

Media massa di berbagai negara pada dasarnya memiliki perkembangan yang berbeda-beda tergantung pada sistem ekonomi dan politik negara bersangkutan. Media massa di negara-negara yang memiliki sistem kemasyarakatan yang tidak terlalu individualistis, tidak terlalu sekuler, atau masyarakat yang lebih religius biasanya akan memiliki media massa yang berbeda dengan negara-negara barat dengan sistem politik dan ekonomi yang lebih liberal. Negara dengan ciri-ciri tersebut bahkan memiliki teori media dan praktik media yang berbeda.⁷

⁷ Morissan, *Teori Komunikasi Individu Hingga Massa* (Jakarta: Kencana, 2013), hal. 481

Upaya lembaga pendidikan dalam mendidik karakter peserta didik juga memerlukan dukungan dari institusi media massa seperti televisi, internet, tabloid, koran, dan majalah. Media televisi dapat menyajikan acara-acaraku tentang potret kehidupan dan perilaku sehari-hari baik dalam bentuk kisah nyata maupun dramatisasi sesuai dengan tujuan yang dikehendaki. Media televisi juga sebagai media massa yang paling populer dan digemari oleh lapisan masyarakat, termasuk anak-anak dan remaja. Melalui televisi, pesan dapat disajikan dalam bentuk audio visual dan gerak. Televisi juga dapat menyajikan siaran langsung (*live*) atau liputan berita dari sumbernya pada saat bersamaan. Dengan bantuan media lain, televisi juga menyajikan acara interaktif. Dalam pemanfaatannya, televisi dapat ditonton sambil santai di rumah, menyaksikan siaran langsung, dramatisasi, hiburan, sinetron, musik, pendidikan, dan informasi lainnya.

e. Faktor-faktor yang Memengaruhi Keberhasilan Karakter

1) Faktor insting (naluri)

Aneka corak refleksi sikap, tindakan, dan perbuatan manusia dimotivasi oleh potensi kehendak yang dimotori oleh insting seseorang (dalam bahasa arab disebut *gharizah*).

2) Faktor adat/kebiasaan

Adat/kebiasaan adalah setiap tindakan dan perbuatan seseorang yang dilakukan secara berulang-ulang dalam bentuk yang sama sehingga menjadi kebiasaan, seperti berpakaian, makan, tidur, dan olahraga.

3) Faktor keturunan (*wirotsah/heredity*)

Secara langsung atau tidak langsung keturunan sangat memengaruhi pembentukan karakter atau sikap seseorang. Didalam pendidikan kita mengenal perbedaan pendapat antara aliran nativisme yang dipelopori oleh Schopenhaur berpendapat

bahwa seseorang ditentukan oleh bakat sejak lahir. Adapun menurut aliran empirisme, seperti dikatakan oleh John Locke dalam teori tabula rasa, bahwa perkembangan jiwa anak itu mutlak ditentukan oleh pendidikan atau lingkungannya.

4) Faktor lingkungan

Salah satu aspek yang turut memberikan saham dalam terbentuknya corak sikap dan tingkah laku seseorang adalah faktor milieu (lingkungan) di mana seseorang berada.⁸

f. Ruang Lingkup Pendidikan Karakter

1) Dimensi-dimensi pendidikan karakter

Setiap manusia dalam hidupnya pasti mengalami perubahan atau perkembangan, baik perubahan yang bersifat nyata atau yang menyangkut perubahan fisik, maupun perubahan yang bersifat abstrak atau perubahan yang berhubungan dengan aspek psikologis. Perubahan ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik yang berasal dari dalam manusia (internal) atau yang berasal dari luar (eksternal). Faktor-faktor itulah yang akan menentukan apakah proses perubahan manusia mengarah pada hal-hal yang bersifat positif atau sebaliknya mengarah pada perubahan yang bersifat negatif.

Disadari bahwa karakter/akhlak/moral yang dimiliki manusia bersifat fleksibel atau luwes serta bisa diubah atau dibentuk. Karakter/akhlak/moral manusia suatu saat bisa baik tetapi pada saat yang lain sebaliknya menjadi jahat.

Pendidikan karakter selama ini baru dilaksanakan pada jenjang pendidikan pra sekolah (taman bermain dan taman kanak-kanak), sementara pada jenjang sekolah dasar dan seterusnya kurikulum pendidikan di Indonesia masih belum optimal dalam menyentuh aspek karakter ini, meskipun sudah

⁸ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), h. 162-182

terdapat materi pelajaran Pancasila dan kewarganegaraan. Padahal jika Indonesia ingin memperbaiki mutu sumber daya manusia dan segera bangkit dari ketinggalannya, maka Indonesia harus merombak sistem pendidikan yang ada saat ini, antara lain memperkuat pendidikan karakter.

Kementerian Pendidikan Nasional mulai tahun ajaran 2010/2011 telah melakukan Rintisan Penyelenggaraan Pendidikan Karakter pada 125 satuan pendidikan yang tersebar di 16 kabupaten/kota, pada 16 provinsi di Indonesia. Rencananya mulai tahun 2011 semua satuan pendidikan diseluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia harus mulai melaksanakan pendidikan karakter.⁹

2) Tahapan-tahapan pendidikan karakter

Pengembangan karakter sebagai proses yang tiada henti terbagi menjadi empat tahapan: *pertama*, pada usia dini, disebut sebagai tahap pembentukan karakter; *kedua*, pada usia remaja, disebut sebagai tahap pengembangan; *ketiga*, pada usia dewasa, disebut sebagai tahap pematangan; dan *keempat*, pada usia tua, disebut sebagai tahap pembijaksanaan.

Karakter yang dikembangkan melalui tahap pengetahuan (*knowing*), *acting*, menuju keiasaan (*habit*). Hal ini berarti, karakter tidak sebatas pada pengetahuan. Seseorang yang memiliki pengetahuan tentang kebaikan belum tentu mampu bertindak sesuai dengan pengetahuannya itu kalau ia tidak berlatih untuk melakukan kebaikan tersebut. Karakter tidak sebatas pengetahuan. Karakter lebih dalam lagi, menjangkau wilayah emosi dan kebiasaan diri. Dengan demikian, diperlukan komponen karakter yang baik (*components of good character*) yaitu *moral knowing* atau pengetahuan tentang moral,

⁹ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), hal.71-7

moral *feeling* atau perasaan tentang moral, dan *moral action* atau perbuatan moral. Hal ini diperlukan siswa didik agar mampu memahami, merasakan, dan mengerjakan sekaligus nilai-nilai kebijakan.

Untuk membentuk karakter anak diperlukan syarat-syarat mendasar bagi terbentuknya kepribadian yang baik. Menurut Megawangi, ada tiga kebutuhan dasar anak yang harus dipenuhi, yaitu *maternal bonding*, rasa aman, dan stimulasi fisik dan mental. *Maternal bonding* (kelekatan psikologis dengan ibunya) merupakan dasar penting dalam pembentukan karakter anak karena aspek ini berperan dalam pembentukan dasar kepercayaan (*trust*) orang lain pada anak. Kelekatan ini membuat anak merasa diperhatikan dan menumbuhkan rasa aman sehingga menumbuhkan rasa percaya. Menurut Erikson, dasar kepercayaan yang ditumbuhkan melalui hubungan ibu-anak pada tahun pertama kehidupan anak akan memberi bekal bagi kesuksesan anak dalam kehidupan sosialnya ketika ia dewasa. Dengan kata lain, ikatan emosional yang erat antara ibu-anak di usia awal dapat membentuk kepribadian yang baik pada anak.¹⁰

g. Pengertian Komunikasi Massa dan Televisi

Komunikasi adalah suatu proses dimana individu (komunikator) menyampaikan pesan (biasanya verbal) untuk mengubah perilaku individu lain (*audiens*). Komunikasi massa terdiri dari dua suku kata yakni komunikasi dan massa. Komunikasi, berarti proses penyampaian pesan dari komunikator kepada komunikan. Sedangkan massa berarti khalayak umum atau khalayak ramai. Khalayak ramai adalah kelompok orang yang tidak merupakan kesatuan.

¹⁰ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group 2011), h. 109-111

Televisi adalah media massa yang memancarkan suara dan gambar atau secara mudah dapat disebut dengan radio “*with picture*” atau “*movie at home*”. Televisi merupakan media yang paling efektif dan efisien dalam penyampaian pesan-pesan atau ide-ide dari penyampaian pesan, karena media televisi tidak hanya mengeluarkan suara saja tetapi juga disertai dengan gambar dan warna. Tujuan utama program televisi adalah memberikan pelayanan tontonan terbaik kepada penonton. Dalam bisnis televisi penonton sangat penting. Penontonlah yang menentukan sukses tidaknya suatu program televisi. Bagi stasiun televisi penonton adalah pelanggan, jika suatu program yang disajikan mendapatkan banyak penonton memberikan nilai *rating*. Pemasang iklan membeli nilai *rating*, dan uangnya digunakan untuk membayar gaji serta seluruh biaya operasional stasiun. Intinya penonton adalah manusia-manusia dewa yang harus dilayani dan dipentingkan oleh stasiun televisi.¹¹

2. Film Kartun

a. Pengertian Film Kartun

Film kartun (*cartoon film*) dibuat untuk dikonsumsi anak-anak. Dapat dipastikan, kita semua mengenai tokoh Donald Bebek (*Donald Duck*), Putri Salju (*Snow White*), Miki Tikus (*Mickey Mouse*) yang diciptakan oleh seniman Amerika Serikat Walt Disney.

Sebagian besar film kartun, sepanjang film kartun diputar akan membuat kita tertawa karena kelucuan-kelucuan dari para tokoh pemainnya. Namun ada juga film kartun yang membuat iba penontonnya karena penderitaan tokohnya. Sekalipun tujuan utamanya menghibur, film kartun dapat pula mengandung unsur pendidikan, minimal akan terekam bahwa kalau ada tokoh jahat

¹¹ Rusman Latief dan Yusiatie Utud, *Siaran Televisi Non-Drama*, (Jakarta: Kencana, 2015) hal. 55

dan tokoh baik, maka pada akhirnya tokoh baiklah yang akan menang.

Timbulnya gagasan untuk menciptakan film kartun ini adalah dari para seniman pelukis. Ditemukannya *cinematography* telah menimbulkan gagasan kepada mereka untuk menghidupkan gambar-gambar yang telah dilukis. Film kartun yaitu suatu film yang menitik beratkan pada seni lukis. Dimana lukisannya diperlukan ketelitian. Satu persatu objek yang dilukis dengan seksama dan dipotret satu persatu kemudia diputar dalam proyektor film sehingga lukisan-lukisan tersebut menjadi hidup.¹²

B. Kajian Hasil Penelitian Terdahulu

Skripsi oleh:Fuziah Fathin Ambari “Pengaruh Media Film Kartun Adit & Sopo Jarwo Terhadap Sikap dan Prilaku Sosial Peserta Didik Kelas III SDN 1 Pandansurat Sukoharjo Pringsewu ”, 2017. Persamaan skripsi tersebut dengan skripsi penulis adalah sama-sama menggunakan film kartun Adit & Sopo Jarwo. Perbedaannya adalah skripsi penulis membahas tentang tayangan kartun Adit & Sopo Jarwo dalam pembentukan karakter siswa. Sedangkan skripsi Fauziah Fathin Ambari membahas tentang pengaruh media film kartun terhadap prilaku dan sikap sosial.¹³

Skripsi yang ditulis oleh Cynthia Malinda Putri yang berjudul “Pengaruh Menonton Tayangan Film Animasi Adit Dan Sopo Jarwo Terhadap Sikap Anak ”, 2017. Persamaan skripsi tersebut dengan skripsi penulis samasama menggunakan film kartun Adit & Sopo Jarwo. Perbedaannya yakni penulis menggunakan metode penelitian kualitatif

¹² Khalikul Bahri,” Dampak Film Kartun Terhadap Tingkah Laku Anak,” (Skripsi S1 Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, 2017) h. 53-54

¹³ Fuziah Fathin Ambari, “Pengaruh Media Film Kartun Adit & Sopo Jarwo Terhadap Sikap dan Prilaku Sosial Peserta Didik Kelas III SDN 1 Pandansurat Sukoharjo Pringsewu.” Skripsi S1 Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2019)

sedangkan skripsi Cynthia Malinda Putri menggunakan metode penelitian kuantitatif.¹⁴

Skripsi yang ditulis oleh Saidah Siti Machfirotus dengan judul “Pesan Amanah Film Aminasi Adit & Sopo Jarwo Episode 19 (Analisis Framing Model Gamson dan Modigliani)”, 2015. Persamaan skripsi tersebut dengan penulis adalah sama-sama menggunakan film kartun Adit & Sopo Jarwo. Perbedaannya dengan skripsi penulis membahas tentang tayangan kartun Adit & Sopo Jarwo dalam pembentukan karakter siswa sekolah dasar, sedangkan skripsi yang telah ditulis Saidah membedah isi dari film animasi Adit Sopo Jarwo pada episode 19 untuk mengetahui isi atau pesan yang ada pada film tersebut.¹⁵

C. Kerangka Berpikir

Uma Sekaran dalam buku Sugiyono mengemukakan bahwa kerangka berfikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.¹⁶

Membentuk karakter seorang anak diperlukan beberapa proses untuk mencapai hasil yang baik, adapun proses ini dilakukan secara bertahap. Tahapan yang harus dilalui untuk mencapai hasil yang baik tersebut perlu adanya suatu proses yang berkesinambungan. Proses ini akan menjadikan suatu kebiasaan yang seterusnya menjadi karakter seseorang.

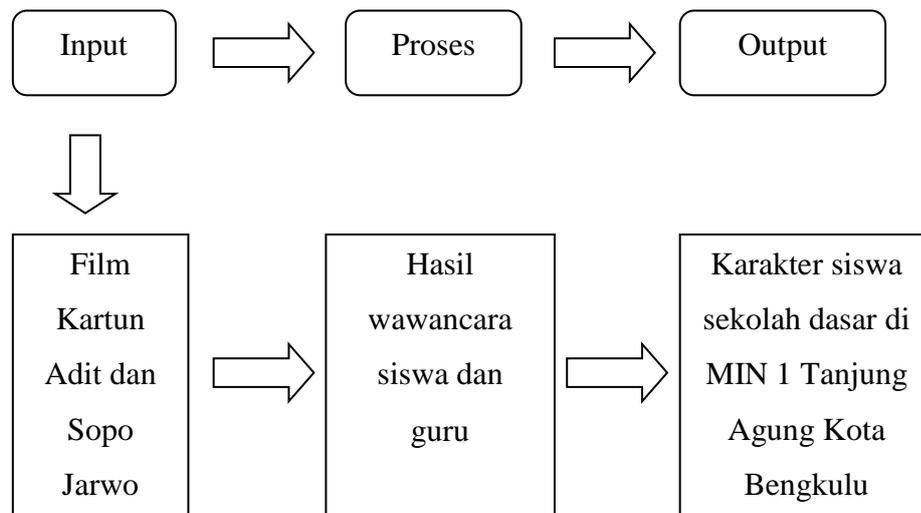
¹⁴ Cynthia Malinda Putri, “Pengaruh Menonton Tayangan Film Animasi Adit Dan Sopo Jarwo Terhadap Sikap Anak”. (Skripsi Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik, Universitas Lampung. 2017) (On-line), tersedia di <http://digilib.unila.ac.id/id/eprint/28257>

¹⁵ Siti Machfirotus, “Pesan Amanah Film Aminasi Adit&Sopo Jarwo Episode 19 (Analisis Framing Model Gamson dan Modigliani), Skripsi Jurusan Komunikasi Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. 2015 (On-line), tersedia di <http://digilib.uinsby.ac.id/3757/.pdf>

¹⁶ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D (Bandung: ALFABETA, 2017), h.63

Berbagai peristiwa yang sekiranya membantu mengembangkan sifat yang ada di dalam diri anak juga bisa digunakan untuk melatih dan membentuk pribadinya setelah semuanya dilewati, karakter anak didorong oleh keinginannya sendiri. Disinilah pendidikan berperan sebagai motivator serta melibatkan aksi fisik yang nyata. Selain bertahap, berkesinambungan, momentum, motivasi instrinsik, membentuk karakter anak diperlukan seorang pembimbing untuk memantau dan mengevaluasi perkembangan anak juga bisa dijadikan tempat berbagai pikiran.

Dengan menerapkan tayangan kartun Adit & Sopo Jarwo kepada siswa MIN 1 Kota Bengkulu dengan cara menayangkan film kartun tersebut nantinya. Hal ini dilakukan agar peneliti dapat mengetahui bagaimanakah tayangan kartun tersebut dalam pembentukan karakter siswa.



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Permasalahan yang akan dikaji oleh peneliti merupakan masalah yang bersifat sosial. Metode yang digunakan peneliti adalah metode penelitian kualitatif untuk menentukan cara mencari, mengumpulkan, mengolah dan menganalisis data hasil penelitian tersebut. Subjek penelitian adalah subjek yang dituju untuk diteliti oleh peneliti. Objek penelitian adalah obyek yang dijadikan penelitian atau yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah Siswa di MIN 1 Tanjung Agung Kota Bengkulu yang menjadi objek penelitian yaitu karakter siswa melalui tayangan kartun Adit Sopo Jarwo (ASJ).

Menurut Lenzim dan Licoln, kata kualitatif menyiratkan penekanan pada proses dan makna yang tidak dikaji secara ketat atau belum diukur dari sisi kuantitas, jumlah, intensitas, atau frekuensinya. Menurut Creswell pendekatan kualitatif adalah suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia. Pada pendekatan ini, peneliti membuat suatu gambaran kompleks, laporan terinci dari pandangan responden, dan melakukan studi pada situasi yang alami. Bogdan dan Taylor mengemukakan bahwa metode kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dan perilaku dari orang-orang yang diamati.¹

Riset kualitatif bertujuan untuk menjelaskan fenomena dengan sedalam dalamnya melalui pengumpulan data sedalam-dalamnya. Riset ini tidak mengutamakan besarnya populasi atau sampling bahkan populasi atau samplingnya sangat terbatas. Jika data yang dikumpulkan sudah

¹ Ardial, Paradigma dan Model Penelitian Komunikasi, Cet. 1, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm. 249.

mendalam dan bisa menjelaskan fenomena yang diteliti, maka tidak perlu mencari sampling lainnya. Disini yang lebih ditekankan adalah persoalan kedalaman (kualitas) data bukan banyaknya (kuantitas data) lainnya.²

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat yang dipilih sebagai lokasi yang ingin diteliti untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penulisan skripsi. Adapun dalam penulisan skripsi ini, lokasi penelitiannya adalah sesuai dengan judul yang penulis buat maka penelitian ini dilakukan di MIN 1 Tanjung Agung Kota Bengkulu

C. Sumber Data

Sumber data adalah subjek dari mana data dapat di peroleh. Terdapat dua jenis sumber data, yaitu

1. Data Primer

Data yang diperoleh secara langsung dari sumber asli atau pihak pertama, baik itu berupa subjek riset (orang) baik individu atau kelompok, hasil pengamatan berupa kejadian atau kegiatan. Data ini lebih mencerminkan apa yang dilihat karena diperoleh secara langsung.

Tayangan kartun Adit Sopo dan Jarwo Dalam Pembentukan Karakter Siswa yang penulis teliti juga terdapat data yang sifatnya primer berupa riset dengan orang tua serta pengamatan yang dilakukan mengenai kegiatan dan kejadian yang terdapat saat meneliti.

2. Data Sekunder

Data yang diperoleh secara tidak langsung atau melalui media perantara atau dari sumber-sumber yang telah ada. Adapun yang termasuk kedalam data sekunder berupa catatan, buku, arsip dan sebagainya, tujuannya untuk menunjang data primer, selain itu untuk mengklasifikasi permasalahan-permasalahan seperti kesenjangan informasi maka dapat dikuatkan oleh data sekunder. Sumber data

² Rachmat Kriyantono, Teknik Praktik Riset Komunikasi, Cet II (Jakarta: Kencana), hlm. 58

sekunder diharapkan dapat membantu mengungkapkan data yang diharapkan. Begitu pula pada keadaan yang semestinya, yaitu sumber data primer dapat berfungsi sebagaimana yang di harapkan. Sumber data sekunder dapat membantu memberi keterangan, atau data pelengkap sebagai bahan pebanding.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan peneliti untuk mendapatkan data dalam suatu penelitian. Pada penelitian kali ini peneliti memilih jenis penelitian kualitatif maka data yang diperoleh haruslah mendalam, jelas dan spesifik. pengumpulan data dapat diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dokumentasi, dan gabungan/triangulasi. Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara wawancara, observasi dan dokumentasi.³

1. Interview (wawancara)

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil.

Teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau *self-report*, atau setidaknya pada pengetahuan dan atau keyakinan pribadi.

Sutrisno Hadi mengemukakan bahwa anggapan yang perlu dipegang oleh peneliti dalam menggunakan metode interview dan juga kuesioner (angket) adalah sebagai berikut:

- a. Bahwa subyek (responden) adalah orang yang paling tahu tentang dirinya sendiri
- b. Bahwa apa yang dinyatakan oleh subyek kepada peneliti adalah benar dan dapat dipercaya.

³ Ardial, Paradigma dan Model Penelitian Komunikasi, Cet. 1, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), h. 361

- c. Bahwa interpretasi subyek tentang pertanyaan-pertanyaan yang diajukan peneliti kepadanya adalah sama dengan apa yang dimaksudkan oleh peneliti.

Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur, dan dapat dilakukan melalui tatap muka (*face to face*) maupun dengan menggunakan telepon.

- a. Wawancara terstruktur

Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpulan data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan. Dengan wawancara terstruktur ini setiap responden diberi pertanyaan yang sama, dan pengumpulan data mencatatnya. Dengan wawancara terstruktur ini pula, pengumpulan data dapat menggunakan beberapa pewawancara mempunyai keterampilan yang sama, maka diperlukan training kepada calon pewawancara.

- b. Wawancara tidak terstruktur

Wawancara tidak terstruktur, adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya.

Wawancara tidak terstruktur atau terbuka, sering digunakan dalam penelitian pendahuluan atau malahan untuk penelitian yang lebih mendalam tentang responden. Pada penelitian pendahuluan, peneliti berusaha mendapatkan informasi awal tentang berbagai isu atau permasalahan yang ada pada obyek, sehingga peneliti dapat menentukan secara pasti permasalahan atau variabel apa yang harus diteliti. Untuk mendapatkan gambaran permasalahan atau variabel apa yang harus diteliti. Untuk mendapatkan gambaran

permasalahan yang lebih lengkap, maka peneliti perlu melakukan wawancara kepada pihak-pihak yang mewakili berbagai tingkatan yang ada dalam obyek. Misalnya akan melakukan penelitian tentang iklim kerja perusahaan, maka dapat dilakukan wawancara dengan pekerja tingkat bawah, supervisor, dan manajer.

Untuk mendapatkan informasi yang lebih dalam tentang responden, maka peneliti dapat juga menggunakan wawancara tidak terstruktur. Misalnya seseorang yang dicurigai sebagai penjahat, maka peneliti akan melakukan wawancara tidak terstruktur secara mendalam, sampai diperoleh keterangan bahwa orang tersebut penjahat atau bukan.⁴

2. Observasi

Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan kuesioner. Kalau wawancara dan kuesioner selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga obyek-obyek alam yang lain.

Sutrisno Hadi mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.

Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila, penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.

Dari segi proses pelaksanaan pengumpulan data, observasi dapat dibedakan menjadi *participant observation* (observasi berperan serta) dan *non participant observation*.

⁴ sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta CV, 2018), h. 137-140

observasi dapat dibedakan menjadi observasi terstruktur dan tidak terstruktur:

a. Observasi Berperan Serta (*participant observation*)

Dalam observasi ini, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut merasakan suka dukanya. Dengan observasi partisipan ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak.

b. Observasi Non-Partisipan

Kalau dalam observasi partisipan peneliti terlibat langsung dengan aktivitas orang-orang yang sedang diamati, maka dalam observasi non-partisipan peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen. Misalnya dalam suatu tempat pemungutan suara (TPS), Peneliti dapat mengamati bagaimana perilaku masyarakat dalam hal menggunakan hak pilihnya, dalam interaksi dengan panitia dan pemilih yang lain. Peneliti mencatat, menganalisis dan selanjutnya dapat membuat kesimpulan tentang perilaku masyarakat dalam pemilihan umum. Pengumpulan data dengan observasi non-partisipan ini tidak akan mendapatkan data yang mendalam, dan tidak sampai pada tingkat makna. Makna adalah nilai-nilai dibalik perilaku yang tampak, yang terucapkan dan yang tertulis.⁵

⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta CV, 2018) h. 145-146

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), cerita, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain. Dalam hal dokumen Bogdan menyatakan “*in most tradition of qualitative research, the phrase personal document is used broadly to refer to any first person narrative produced by an individual which describes his or her own actions, experience and belief*”.

Akhir-akhir ini orang membedakan dokumen dan record. Guba dan Lincoln mendefinisikannya seperti berikut: *record* adalah setiap pernyataan tertulis yang disusun oleh seseorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa atau menyajikan akunting. Dokumen ialah setiap bahan tertulis ataupun film, lain dari record, yang tidak dipersiapkan karena adanya permintaan seorang penyidik. Pembahasan di sini diarahkan pada dokumen biasanya dibagi atas dokumen pribadi dan dokumen resmi.

Dokumen sudah lama digunakan dalam penelitian sebagai sumber data karena dalam banyak hal dokumen sebagai sumber data dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan, bahkan untuk meramalkan.⁶

E. Teknik Keabsahan Data

Pengujian keabsahan dengan memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data untuk kepentingan pengecekan, sehingga data yang telah ada difilter dan diuji kelayakannya untuk mendapatkan hasil data yang valid,

⁶ Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), h. 216-217

aktual, dan terpercaya. Dalam pengecekan keabsahan data maka digunakan triangulasi sebagai berikut:

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya.⁷

Triangulasi is qualitative cross-validation. It assesses the sufficiency of the data according to the convergence of multiple data sources or multiple data collection procedures. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu.

1. Triangulasi Sumber

Cara meningkatkan kepercayaan penelitian adalah dengan mencari data dari sumber yang beragam yang masih terkait satu sama lain. Peneliti perlu melakukan eksplorasi untuk mengecek kebenaran data dari beragam sumber. Contohnya, menguji kredibilitas data tentang perilaku kepemimpinan kepala sekolah, maka pengumpulan data dan pengujiannya dilakukan ke kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru, TU dan siswa. Data dari kelima sumber tersebut dideskripsikan, dikategorisasikan, mana pandangan yang sama, yang berbeda, dan mana yang spesifik dari lima sumber data tersebut. Data yang telah dianalisis oleh peneliti menghasilkan suatu kesimpulan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan (member check) dengan kelima sumber data tersebut.⁸

⁷ Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), h. 330

⁸ Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2017), h. 170

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi, atau kuesioner. Bila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut, menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap benar. Atau mungkin semuanya benar, karena sudut pandangnya berbeda-beda.

3. Triangulasi Waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara dipagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda, maka dilakukan secara berulang ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.

Triangulasi dapat juga dilakukan dengan cara mengecek hasil penelitian, dari tim peneliti lain yang diberi tugas melakukan pengumpulan data.⁹

F. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif menurut Bogdan & Biklen adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain. Berdasarkan definisi di atas dapat

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta CV, 2018) h. 273-275

disimpulkan bahwa langkah awal dari analisis data adalah mengumpulkan data yang ada, menyusun secara sistematis, kemudian mempresentasikan hasil penelitiannya kepada orang lain.

Menurut Mc Drury tahapan analisis data kualitatif adalah sebagai berikut:

1. Membaca/mempelajari data, menandai kata-kata kunci dan gagasan yang ada dalam data,
2. Mempelajari kata-kata kunci itu, berupaya menemukan tema-tema yang berasal dari data.
3. Menuliskan model yang ditemukan.
4. Koding yang telah dilakukan.¹⁰

Analisis data dimulai dengan melakukan wawancara mendalam dengan informan kunci, yaitu seseorang yang benar-benar memahami dan mengetahui situasi obyek penelitian. Setelah melakukan wawancara, analisis data dimulai dengan membuat transkrip hasil wawancara, dengan cara memutar kembali rekaman hasil wawancara, mendengarkan dengan seksama, kemudian menuliskan kata-kata yang didengar sesuai dengan apa yang ada direkaman tersebut.

Setelah peneliti menulis hasil wawancara tersebut kedalam transkrip, selanjutnya peneliti harus membaca secara cermat untuk kemudian dilakukan reduksi data. Peneliti membuat reduksi data dengan cara membuat abstraksi, yaitu mengambil dan mencatat informasi-informasi yang bermanfaat sesuai dengan konteks penelitian atau mengabaikan kata-kata yang tidak perlu sehingga didapatkan inti kalimatnya saja, tetapi bahasanya sesuai dengan bahasa informan.

Dalam kerangka model air tersebut, peneliti melakukan tiga kegiatan analisis data secara serempak, yaitu: (1) Reduksi data (data

¹⁰ Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), h. 248

reduction); (2) data display (display data); dan (3) penarikan kesimpulan/verifikasi.

Lebih jauh Miles dan Hubberman mengemukakan tentang ketiga kegiatan tersebut diatas sebagai berikut.

1. Reduksi Data

Reduksi data menunjuk kepada proses pemilihan, pemokusan, penyederhanaan, pemisahan, dan pentransformasian data “mentah” yang terlihat dalam catatan tertulis lapangan (*written-up field notes*). Oleh karena itu reduksi data berlangsung selama kegiatan penelitian dilaksanakan. Ini berarti pula reduksi data telah dilakukan sebelum pengumpulan data di lapangan, yaitu pada waktu penyusunan proposal, pada saat menentukan kerangka konseptual, tempat, perumusan pertanyaan penelitian, dan pemilihan pendekatan dalam pengumpulan data juga dilakukan pada waktu pengumpulan data, seperti membuat kesimpulan, pengkodean, membuat tema, membuat *cluster*, membuat pemisahan dan menulis memo. Reduksi data dilanjutkan sesudah kerja lapangan, sampai laporan akhir penelitian lengkap dan selesai di susun.

Reduksi data adalah kegiatan yang tidak terpisahkan dari analisis data. Peneliti memilih data mana akan diberi kode, mana yang ditarik keluar, dan pola rangkuman sejumlah potongan atau apa pengembangan ceritanya merupakan pilihan analitis. Reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang mempertajam, memilih, memfokuskan, membuang, dan mengorganisasikan data dalam satu cara, dimana kesimpulan akhir dapat digambarkan dan diverifikasikan.

2. Data Display

Kegiatan utama kedua dalam tata alir kegiatan analisis data adalah data *display*. *Display* dalam konteks ini adalah kumpulan informasi yang telah tersusun yang membolehkan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. *Data display* dalam kehidupan sehari-hari atau dalam interaksi sosial masyarakat terasing, maupun lingkungan belajar

di sekolah atau data *display* surat kabar sangat berbeda antara satu dengan yang lain. Namun dengan melihat tayangan atau data *display* dari suatu fenomena akan membantu seseorang memahami apa yang terjadi atau mengerjakan sesuatu. Kondisi yang demikian akan membantu pula dalam melakukan analisis lebih lanjut berdasarkan pemahaman yang bersangkutan.

Bentuk *display* data dalam penelitian kualitatif yang paling sering yaitu teks naratif dan kejadian atau peristiwa itu terjadi di masa lampau.

3. Kesimpulan/Verifikasi

Kegiatan utama ketiga dalam analisis data yaitu penarikan kesimpulan/verifikasi. Sejak awal pengumpulan data, peneliti telah mencatat dan memberi makna sesuatu yang dilihat atau diwawancarainya. Memo dan memo telah ditulis, namun kesimpulan akhir masih jauh. Peneliti harus jujur dan menghindari bias subjektivitas dirinya.

Luasnya dan lengkapnya catatan lapangan, jenis metodologi yang digunakan dalam pengesahan dan pengolahan data, serta pengalaman peneliti dalam penelitian kualitatif, akan memberi warna kesimpulan penelitian. Mengapa demikian? Keempat kompetensi, analisis data model interaktif, menempatkan posisi peneliti sebagai titik sentral. Sejak awal peneliti harus mengambil inisiatif, bukan membiarkan data menjadi rongsokan yang tidak bermakna. Reduksi data, *display* data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi harus dimulai sejak awal; inisiatif berada ditangan peneliti; tahap demi tahap kesimpulan telah dimulai sejak awal. Ini berarti apabila proses sudah benar dan data yang dianalisis telah memenuhi standar kelayakan dan konformitas, maka kesimpulan awal yang diambil akan dapat dipercayai.¹¹

¹¹ Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, & Penelitian Gabungan* (Jakarta: Kencana, 2017),h. 407-409

G. Indikator Karakter Siswa Terpengaruh Film Adit dan Sopo Jarwo

Salah satu Siswa terpengaruh dengan film Adit dan Sopo Jarwo ini adalah:

1. Siswa mengikuti logat daerah seperti jawa dan betawi yang mirip dengan tindak tutur di film kartun Adit dan Sopo Jarwo.
2. Siswa mengikuti karakter dennis bahwa sesuatu yang diluar nalar bisa menjadi sebuah kenyataan (dari takut menjadi pemberani).
3. Siswa meniru ucapan ucap yang menasehati orang disekitarnya dengan mengucapkan “kalau ga percaya tanya aja sama pak haji”.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

1. Sejarah Sekolah

Pada awalnya Min 1 Kota Bengkulu adalah Sekolah Swasta yang bernama Darul Ulum Al Islam yang didirikan oleh pemuka pemuka cerdik pandai Masyarakat Tanjung Agung Sekitar tahun 1950 dengan bangunan sekolah 10 x 70, dan sampai dengan tahun 1968 sekolah tersebut berjalan dengan baik.

Pada tahun 1968 Departemen Pendidikan Agama Kabupaten Bengkulu Utara Menjadikan Sekolah Tersebut Madrasah Agama Islam Negeri dengan memberi bantuan tenaga pengajar dan dana untuk pembangunan Gedung.

Dengan status yang sudah di Negerikan sekolah emakin maju, Jumlah siswa semakin bertambah minat orang tua untuk mendaftarkan anaknya ke madrasah semakin meningkat dan gedung pindah ke area yang luas berkat bantuan wakif yang mewakafkan tanahnya untuk MIN Tanjung Agung yaitu ibu Zaleha dan Hanafi.MS masyarakat Tanjug Agung.

Dengan struktur Kepala Madrasah, TU dan dewan guru MIN 1 Tanjung Agung Kota Bengkulu dalam kiprahnya sebagai Lembaga Pendidikan Formal selalu berusaha dan berupaya untuk membenahi diri dan dalam kaitannya dengan manajemen pengelolaan baik proses belajar mengajar maupun ketatausahaan yang bertumpuh pada tujuan pendidikan nasional.

2. Identitas MIN 1 Kota Bengkulu

No Statistik : 111117710001
Nama Sekolah : MIN 1 Kota Bengkulu
NPSN : 60705335
Alamat : Jl. Irian Kelurahan Semarang Kec. Sungai Serut
Kota : Bengkulu
Provinsi : Bengkulu
No. Telepon : (0736) 23911
Alamat E-mail : minsatutanjungagung@gmail.com
Tahun Pendirian : 1949 / 1950

3. Visi dan Misi

a. Visi

Terwujudnya siswa-siswi MIN 1 Kota Bengkulu yang islami, berakhlak mulia, cerdas, kompetitif, dan berbudaya lingkungan”

b. Misi

Berdasarkan visi tersebut maka sepakati oleh seluruh komponen madrasah untuk misi MIN 1 Tanjung Agung Kota Bengkulu adalah:

- 1) Menjadikan agama sebagai prioritas utama dengan mengedepankan akhlakul karimah.
- 2) Meningkatkan mutu dasa saing peserta didik dalam bidang akademik dan ekstrakurikuler.
- 3) Menjalin kerjasama yang erat dengan masyarakat, pemerintah dan instansi yang terkait.
- 4) Berperan aktif dalam pelestarian lingkungan serta mencegah pencemaran dan rusaknya.
- 5) Berbudaya dengan lingkungan sehat

4. Tujuan

- a. Terlaksananya proses pendidikan dan pembelajaran yang semakin efektif inovatif dan efisien di lingkungan MIN 1 Kota Bengkulu.
- b. Meraih prestasi akademik maupun non akademik minimal tingkat Kota Bengkulu
- c. Menguasai dasar-dasar ilmu pengetahuan dan teknologi sebagai bekal untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan MIN I Kota Bengkulu dan mampu memberikan bimbingan keagamaan di masyarakat propinsi Bengkulu.
- d. Berbudaya lingkungan hidup sehat.

5. Keadaan Pegawai

Tabel 4.1 Keadaan Guru dan Karyawan

No	Jenis Pegawai	PNS		Non PNS		Jumlah	Kualifikasi Pendidikan			
		L K	P R	L K	P R		SMA	D3	S1	S2
1.	Guru					65				
2.	Karyawan					12				
	Jumlah					77				

6. Keadaan Siswa

Tabel 4.2 Keadaan Siswa

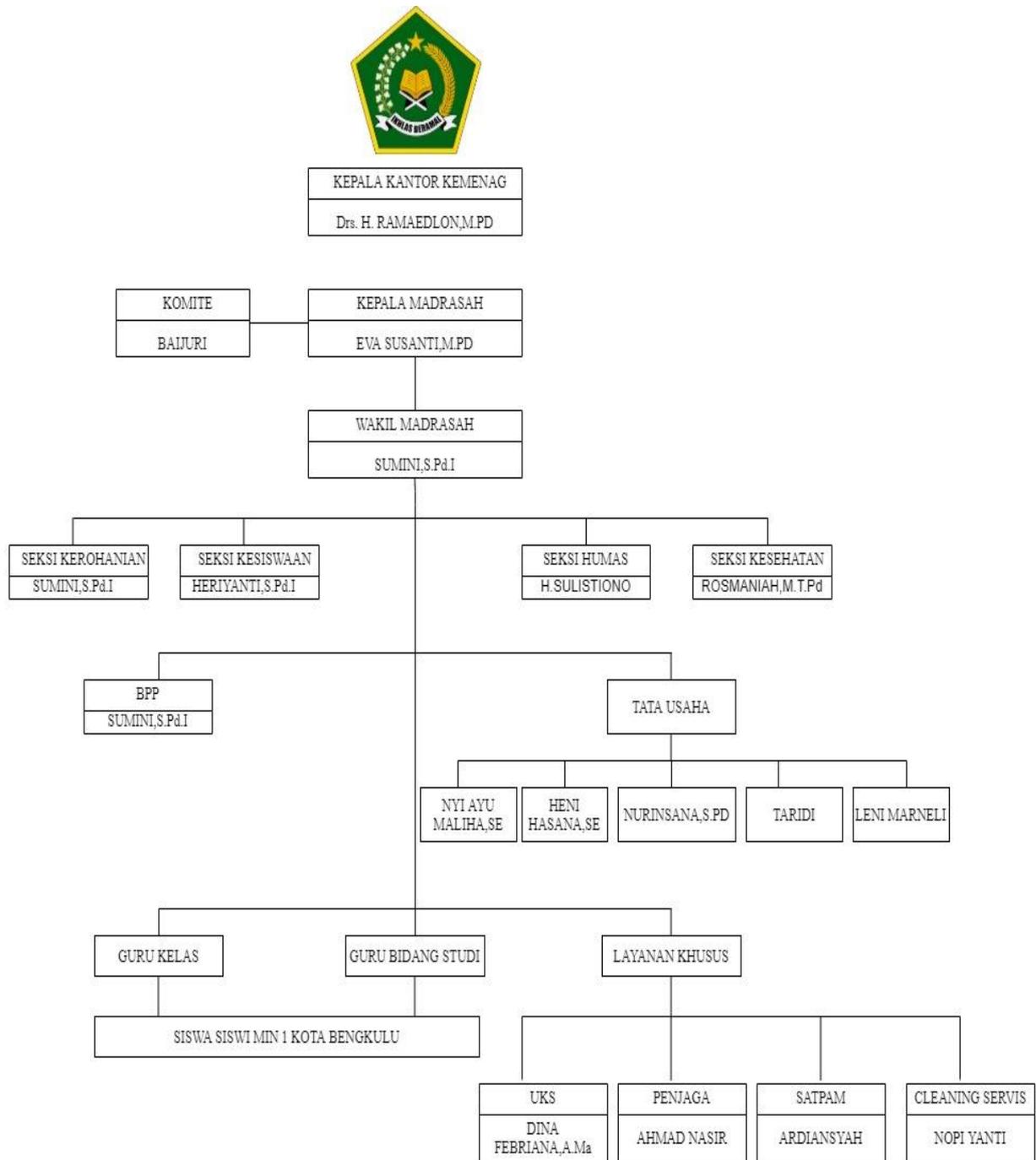
No	Kelas	LK	PR	JUMLAH
1.	1	102	100	202
2.	11	1	1	229
3.	111	1	1	224
4.	1V	1	8	188
5.	V	9	1	200
6.	V1	9	8	178
Jumlah	Jumlah	6	6	1.221

7. Sarana dan Prasarana

Tabel 4.3 Keadaan Gedung, Sumber Belajar

No	Jenis	Jumlah	Ket
1.	Ruang Belajar	22	
2.	Ruang Kantor	2	
3.	Ruang Guru	2	
4.	Perpustakaan	1	
5.	Labor IPA		Bergabung Dengan Perpustakaan
6.	Ruang UKS	1	
7.	Mushallah	1	
8.	Tempat Wudhu	5	
9.	WC Guru	1	
10.	WC Siswa	20	
11.	WC Kamad	1	
12.	Lap Volly/Bola Kaki	2	
13.	Kantin	5	
14.	Ruang Security	1	Pos Keamanan
15.	Ruang Dapur	1	
16.	Gudang Buku	2	
17.	LCD/in fokus	2	
18.	Alat Drum band	1 set	
19.	Alat taekwondo	2 set	

8. Struktur Organisasi



Gambar 4.2 Struktur Organisasi

B. Hasil Penelitian

1. Tayangan Kartun Adit dan Sopo Jarwo Dalam Pembentukan Karakter Siswa

Film merupakan sebuah media yang memiliki kemampuan besar dalam membantu proses belajar-mengajar. Film yang baik adalah film yang dapat memenuhi kebutuhan anak yang berhubungan dengan apa yang dipelajari. Secara singkat apa yang telah dilihat pada sebuah film, video, ataupun televisi dapat mempengaruhi karakter anak.¹

Karakter adalah unsur kepribadian yang ditinjau dari segi etis atau moral. Karakter mengacu pada serangkaian sikap, prilaku, motivasi, dan keterampilan sebagai manifestasi nilai dan kapasitas moral manusia dalam menghadapi kesulitan. Karakter mengandung nilai-nilai khas (misalnya, tahu nilai kebaikan, mau berbuat baik, nyata berkehidupan baik, dan memberi dampak baik terhadap lingkungan) yang terpatrit dalam diri dan mewujud dalam prilaku. Secara koheren, karakter adalah hasil olah pikir, olah hati, olah raga, serta olah rasa dan karsa seseorang.²

a. Intensitas Menonton Tayangan Kartun Adit dan Sopo Jarwo

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa siswa di MIN 1 Kota Bengkulu kebanyakan siswa menonton film Adit dan Sopo Jarwo itu mengikuti jam tayang yang ada di televisi dan di youtube seperti yang disampaikan oleh Khansa Tahta Erlangga selaku siswa di MIN 1 Kota Bengkulu menyatakan bahwa:

“Saya terakhir menonton film tersebut 5 hari yang lalu, biasanya saya menonton di youtube dan di televisi”.³

¹ Ega Rima Wati, *Ragam Media Pembelajaran Visual- Audio Visual-Komputer-Power Point – Internet – Interactive Video* (T.tp.:Penerbit Kata Pena, 2016), h.47-48.

² Dyah Sriwilujeng, *Panduan Implementasi Penguatan Pendidikan Krakter* (T.tp.:Penerbit Erlangga, 2017), h. 2

³ Wawancara dengan Khansa Tahta Erlangga selaku Siswa MIN 1 Kota Bengkulu tanggal 24 februari 2021

Hal tersebut di benarkan oleh ibu Ermi selaku orang tua dari Khansa Tahta Erlangga yang menyatakan bahwa:

“Anak saya biasanya menonton film Adit dan Sopo Jarwo itu di youtube sebab dia sering mengdownload film kartun tersebut di Youtube”⁴

Ditambahkan lagi oleh Nayla Attahira Putri selaku siswa di MIN 1 Kota Bengkulu yang menyatakan bahwa:

“Kalau tidak salah saya terakhir menonton film tersebut sekitar 2 minggu yang lalu di televisi”.⁵

Kemudian dibenarkan oleh ibu Ega selaku orang tua dari Nayla Attahira Putri yang menyatakan bahwa:

“Biasanya saya sering melihat anak saya menonton film Adit dan Sopo Jarwo itu di televisi”.⁶

Kemudian banyaknya waktu yang dicurahkan untuk menonton film diduga dapat memengaruhi anak, selain itu lamanya waktu menonton film juga akan memberikan dampak yang berbeda-beda pada tiap anak, dalam hasil wawancara ini waktu yang dihabiskan anak untuk menonton film Adit dan Sopo Jarwo di youtube/internet dalam satu minggu yaitu selama 2-4 jam hal ini disampaikan oleh Noval Ardiansyah Saputra anak dari ibu Sri Nuryani selaku siswa di MIN 1 Kota Bengkulu.

“ Jika dalam satu minggu mungkin sekitaran 2 jam saya menonton film tersebut”.⁷

Kemudian ditambahkan lagi oleh Primus Inter Perez selaku Siswa di MIN 1 Kota Bengkulu yang menyatakan bahwa:

⁴ Wawancara dengan Ibu Ermi selaku orang tua dari Khansa Tahta Erlangga siswa MIN 1 Kota Bengkulu tanggal 17 februari 2021

⁵ Wawancara dengan Nayla Attahira Putri selaku Siswa MIN 1 Kota Bengkulu tanggal 26 februari 2021

⁶ Wawancara dengan Ibu Ega selaku orang tua dari Nayla Attahira Putri siswa MIN 1 Kota Bengkulu tanggal 17 februari 2021

⁷ Wawancara dengan Noval Ardiansyah Saputra selaku Siswa MIN 1 Kota Bengkulu tanggal 25 februari 2021

“Saya menonton film Adit dan Sopo Jarwo sekitaran 4 jam dalam satu minggu”.⁸

Sedangkan melalui televisi waktu yang dipakai untuk menonton film Adit dan Sopo Jarwo dari bulan November hingga Januari waktu yang dihabiskan adalah 3-4 kali selama tiga bulan terakhir seperti yang disampaikan oleh siswa MIN 1 Kota Bengkulu, Quaneisha Chitta Ufairah selaku siswa MIN 1 menyatakan bahwa:

“Kalau tidak salah saya menonton film Adit dan Sopo Jarwo 3 bulan terakhir ini sekitaran 4 kali”⁹

Ditambahkan lagi oleh Raja Ilham Pratama selaku siswa di MIN 1 Tanjung Agung Kota Bengkulu menyatakan bahwa:

“Saya menonton film Adit dan Sopo jarwo itu sekitaran 3 kali dari bulan november hingga januari”.¹⁰

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa orang tua dan siswa di MIN 1 Tanjung Agung Kota Bengkulu dapat disimpulkan bahwa terakhir anak menonton film kartun Adit dan Sopo Jarwo itu tidak lebih dari 2 minggu sebab film ini merupakan salah satu film favorit dikalangan anak sekolah dasar. Biasanya mereka menonton melalui televisi dan youtube. Jika di youtube, mereka dapat menghabiskan waktu sekitar 2-4 jam. Namun, beda lagi di televisi mereka dapat menonton 3-4 kali selama 3 bulan terakhir.

⁸ Wawancara dengan Primus Inter Parez selaku Siswa MIN 1 Kota Bengkulu tanggal 25 february 2021

⁹ Wawancara dengan Quaneisha Chitta Ufairah selaku Siswa MIN 1 Kota Bengkulu tanggal 26 february 2021

¹⁰ Wawancara dengan Raja Ilham Pratam selaku Siswa MIN 1 Kota Bengkulu tanggal 24 february 2021

b. Pengetahuan Tentang Film Kartun Adit dan Sopo Jarwo

Tujuan utama dibuatnya film kartun adalah untuk menghibur, maka dari itu tidak heran jika banyak sekali khalayak yang mengetahui bahkan menyukai film kartun baik itu di kalangan anak-anak maupun orang tua.

Seperti halnya disampaikan oleh ibu Daswan Sumarni, selaku guru di MIN 1 Kota Bengkulu yang menyatakan bahwa:

“Ya, saya menyukai tayangan kartun Adit dan Sopo Jarwo tersebut”¹¹

hal ini juga serupa dengan ibu Ega selaku orang tua dari Nayla Atthaira Putri siswa MIN 1 Kota Bengkulu, menyatakan bahwa:

“iya saya tahu, dan sayapun juga menyukai film kartunnya”¹²

Kurangnya tayang-tayangan yang cocok untuk ditonton oleh anak menjadi salah satu faktor anak-anak dirumah menonton tayangan yang bukan diperuntukkan mereka. Salah satu tayangan yang cocok untuk ditonton oleh anak-anak adalah Tayangan yang banyak merefleksikan apa yang dilakukan oleh anak-anak pada umumnya, serta mengandung nilai pendidikan. Seperti yang disampaikan oleh ibu Daswan Sumarni selaku guru MIN 1 Kota Bengkulu menyatakan bahwa:

“Mungkin seperti film kartun Adit dan Sopo Jarwo, Upin Ipin dan film kartun lainnya yang mengandung nilai pendidikan”¹³

¹¹ Wawancara dengan Ibu Daswan Sumarni selaku guru MIN 1 Kota Bengkulu tanggal 26 february 2021

¹² Wawancara dengan Ibu Ega selaku orang tua dari Nayla Attahira Putri siswa MIN 1 Kota Bengkulu tanggal 17 february 2021

¹³ Wawancara dengan Ibu Daswan Sumarni selaku guru MIN 1 Kota Bengkulu tanggal 26 february 2021

Sama halnya disampaikan oleh ibu Dwita, selaku orang tua dari Quaneisha Chitta Ufairah siswa MIN 1 Kota Bengkulu menyatakan bahwa:

“Selain film Adit dan Sopo Jarwo dia juga menonton Upin-Ipin yang mengandung pendidikan dan cocok dtonton untuk anak sekolah dasar”¹⁴

Tayangan TV mampu membuat orang pada umumnya mengingat dari apa yang mereka lihat dan dengar dilayar televisi walaupun hanya sekali ditayangkan, terutama bagi anak-anak pada umumnya. Tentu, pada film kartun Adit dan Sopo Jarwo ini terdapat tokoh yang menarik ataupun tokoh yang dianggap sangat menonjol oleh mereka pada tayangan kartun tersebut. Seperti yang disampaikan oleh ibu Eka Hemalia, selaku orang tua dari Rizky Adithiya Pratama siswa di MIN 1 Kota Bengkulu menyatakan bahwa:

“Menurut saya tokoh yang paling menonjol atau tokoh yang saya sukai adalah tokoh Adit, sebab dia suka menolong baik teman maupun orang disekitarnya”¹⁵

Sama halnya yang disampaikan oleh ibu Daswan Sumarni, selaku guru MIN 1 Tanjung Agung Kota Bengkulu menyatakan bahwa:

“Pada tayangan tersebut yang sangat menonjol serta memberikan contoh positif yaitu tokoh Adit yang suka menolong”¹⁶

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa siswa, orang tua serta guru MIN 1 Tanjung Agung Kota Bengkulu dapat disimpulkan bahwa ternyata banyak sekali khalayak menyukai

¹⁴ Wawancara dengan Ibu Dwita selaku orang tua dari Quaneisha Chitta Ufaira siswa MIN 1 Kota Bengkulu tanggal 18 februari 2021

¹⁵ Wawancara dengan Ibu Eka Hemalia selaku orang tua dari Rizky Adithiya Pratama siswa MIN 1 Kota Bengkulu tanggal 18 februari 2021

¹⁶ Wawancara dengan Ibu Daswan Sumarni selaku guru MIN 1 Kota Bengkulu tanggal 26 februari 2021

Tayangan kartun Adit dan Sopo Jarwo tidak hanya kalangan anak-anak namun juga kalangan orang dewasa. Adapun Salah satu tayangan yang cocok untuk ditonton oleh anak-anak adalah Tayangan yang banyak merefleksikan apa yang dilakukan oleh anak-anak pada umumnya, serta mengandung nilai pendidikan seperti contoh film kartun Adit dan Sopo Jarwo dan Upin Ipin. Pada film kartun Adit dan Sopo Jarwo ini terdapat tokoh yang menarik ataupun tokoh yang dianggap sangat menonjol oleh mereka yaitu tokoh Adit.

Tabel 4.4 Pengetahuan Kartun Adit dan Sopo Jarwo

Tokoh	Episode	Setting Latar	Durasi	Pesan Moral
Dennis	Dompot Ayah Ketinggalan	Dennis berhasil mengambil dompet ayahnya Adit yang ketinggalan disamping jarwo di warung bakso kang ujang dan Adit dan denis belari membawa dompet dengan sepeda kemudian Sopo dan Jarwo mengejar	06.30-06.43	Sifat peduli dan sifat berani
	Sahabat Sejati Takkan Pernah Terganti	Dennis dan Mita mengajari Sopo belajar untuk ikut ujian kesetaraan sd	03.07-03.29	Tolong menolong
Adit	Ojek Payung Bikin Bingung	Adit meminjamkan payung kepada seorang perempuan di jalan	03.20-03.41	Suka menolong
	Service Antena Bikin Merana	Adit, Denis, Sopo dan jarwo bekerja sama memperbaiki antena	02.39-04.01	Bekerja sama

Haji udin	Tahu Sumedang Bikin Jarwo Meradang	Haji Udin jumpa dengan Pemuda dan pemudi kampung dengan mengucapkan salam		mengucapkan salam ketika berjumpa
Sopo dan Jarwo	Adel dimana	Sopo dan Jarwo duduk membantu Adit mencari Adel adeknya Adit	02.14-02.53	Tolong menolong
Jarwo	Delivery Order Bikin Korder	Jarwo bertanggung jawab dan membuat kembali kue untuk Ummi Salamah	04.53-06.35	Bertanggung jawab
	Motor Baru Bikin Seru	Jarwo jatuh mtornya terbang akibat tidak teliti dan ditangkap haji Udin	04.33-05.00	Teliti
Mita	Sahabat Sejati Takkan Pernah Terganti	Dennis daan Mita mengajari Sopo belajar untuk ikut ujian kesetaraan sd	03.07-03.29	Tolong menolong

c. Karakter

Karakter memberikan gambaran tentang suatu bangsa, sebagai penanda, penciri sekaligus pembeda suatu bangsa dengan bangsa lainnya. Karakter memberikan arahan tentang bagaimana bangsa itu menapaki dan melewati suatu jaman dan mengantarkannya pada suatu derajat tertentu. Bangsa yang besar adalah bangsa yang memiliki karakter yang mampu membangun sebuah peradaban besar yang kemudian mempengaruhi perkembangan dunia. Demikianlah yang pernah terjadi dalam sebuah perjalanan sejarah. Seperti halnya disampaikan oleh ibu Daswan Sumarni, selaku guru MIN 1 Tanjung Agung Kota Bengkulu menyatakan bahwa:

“ Karakter adalah nilai-nilai yang khas, baik watak, akhlak, atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebijakan sebagai cara pandang bertingkah laku”.

Berdasarkan hasil wawancara di MIN 1 Tanjung Agung Kota Bengkulu ketika masa penelitian diketahui karakter siswa MIN 1 sebagian sudah baik, seperti halnya disampaikan oleh ibu Daswan Sumarni, selaku guru menyatakan bahwa:

“Sebagian karakter siswa MIN 1 Tanjung Agung Kota Bengkulu sudah baik”¹⁷

Demi terbentuknya karakter yang baik bagi diri sang anak perlu diperhatikan faktor yang mempengaruhi terbentuknya karakter itu sendiri. Faktor yang mempengaruhi perkembangan karakter adalah faktor *biologis* yang datang dari dalam diri sang anak dan faktor dari lingkungan sekitarnya. Salah satu lingkungan yang mempengaruhi perkembangan karakter anak adalah lingkungan keluarga.

Selain lingkungan keluarga terdapat faktor lain yang mempengaruhi perkembangan karakter anak. Seperti lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat, lingkungan pergaulan atau pertemanan. Selain berbagai faktor perkembangan karakter ada pula pengaruh dari media massa pada zaman sekarang.

Media massa yang dianggap paling mempengaruhi khalayaknya dalam hal penyampaian informasi adalah televisi. Televisi merupakan salah satu media elektronik yang hampir seluruh lapisan masyarakat dapat menikmatinya.

Dari sekian banyak media massa seperti koran, radio, internet serta televisi, televisi menjadi media massa yang paling berpengaruh dan diminati. Televisi merupakan salah satu media

¹⁷ Wawancara dengan Ibu Daswan Sumarni selaku guru MIN 1 Kota Bengkulu tanggal 26 februari 2021

massa yang sangat berpengaruh terhadap masyarakat. Munculnya media televisi sebagai media elektronik memberi pengaruh yang sangat besar bagi kehidupan masyarakat saat ini. Televisi adalah bagian yang menyatu dengan kehidupan sehari-hari dan menjadi sumber umum utama dari sosialisasi dan informasi bagi masyarakat.

Terpaan film “Adit Sopo Jarwo” ini dapat memberikan pengaruh atau efek kepada penontonnya. Seperti halnya disampaikan oleh Ibu Ega, selaku orang tua dari Nayla Attahira Putri siswa MIN 1 Kota Bengkulu yang menyatakan bahwa:

“Ada. Karena yang namanya anak-anak sering meniru, apalagi film favoritnya”¹⁸

Sama halnya disampaikan oleh Ibu Daswan Sumarni, selaku guru di MIN 1 Kota Bengkulu menyatakan bahwa:

“Mungkin ada, sebab saya sependapat dengan Ibu Ermi orang tua dari Khansa Tahta Erlangga yaitu banyak anak sekarang menirukan film yang mereka tonton”¹⁹

Menonton televisi dapat membuat anak selalu meniru apa yang mereka lihat, tidak menutup kemungkinan perilaku dan sikap anak tersebut akan mengikuti acara televisi yang ia tonton. Seperti halnya disampaikan oleh Noval Ardiansyah Saputra, selaku siswa MIN 1 Kota Bengkulu yang menyatakan bahwa:

“Saya sering menirukan gaya bicaranya Jarwo yang medok sebab lucu saja jika diperaktekkan”²⁰

¹⁸ Wawancara dengan Ibu Ega selaku orang tua dari Nayla Attahira Putri siswa MIN 1 Kota Bengkulu tanggal 17 februari 2021

¹⁹ Wawancara dengan Ibu Daswan Sumarni selaku guru MIN 1 Kota Bengkulu tanggal 26 februari 2021

²⁰ Wawancara dengan Noval Ardiansyah Saputra selaku Siswa MIN 1 Kota Bengkulu tanggal 25 februari 2021

Ditambahkan lagi oleh Khansa Tahta Erlangga, selaku siswa MIN 1 Kota Bengkulu yang menyatakan bahwa:

“Saya mencontohkan tokoh ucup, seperti berbicara (Jika tidak percaya tanya saja dengan pak haji).”²¹

Hal ini pun dibenarkan oleh ibu Ermi, selaku orang tua dari Khansa Tahta Erlangga siswa MIN 1 Kota Bengkulu yang menyatakan bahwa:

“Dia menirukan tokoh Ucup, sebab saya sering mendengarkan anak saya dengan teman mainnya berbicara (Jika tidak percaya tanya saja dengan pak haji).”²²

Sama halnya disampaikan oleh ibu Daswan Sumarni, selaku guru di MIN 1 Kota Bengkulu menyatakan bahwa:

“Tokoh Ucup, gerak gerik seperti menasehati dengan berbicara (kalau tidak percaya tanya saja dengan Pak Haji)”²³.

Kemudian ditambahkan oleh Primus Inter Parez yang menyatakan bahwa:

“Mungkin tokoh Adit sebab saya suka membantu teman ketika dalam kesusahan seperti membantu mengerjakan PR.”²⁴

Hal ini pun dibenarkan oleh ibu Susi, selaku orang tua dari Primus Inter Parez siswa MIN 1 Kota Bengkulu yang menyatakan bahwa:

“Tokoh Adit, karena anak saya sering menolong teman-temannya ketika dalam kesusahan”²⁵

²¹ Wawancara dengan Khansa Tahta Erlangga selaku Siswa MIN 1 Kota Bengkulu tanggal 24 februari 2021

²² Wawancara dengan Ibu Ermi selaku orang tua dari Khansa Tahta Erlangga siswa MIN 1 Kota Bengkulu tanggal 17 februari 2021

²³ Wawancara dengan Ibu Daswan Sumarni selaku guru MIN 1 Kota Bengkulu tanggal 26 februari 2021

²⁴ Wawancara dengan Primus Inter Parez selaku Siswa MIN 1 Kota Bengkulu tanggal 25 februari 2021

²⁵ Wawancara dengan Ibu Susi selaku orang tua dari Primus Inter Parez siswa MIN 1 Kota Bengkulu tanggal 18 februari 2021

Di kehidupan sehari-hari menonton merupakan kegiatan yang tidak lazim lagi, sebab menonton adalah sesuatu kegiatan memperoleh informasi, berita dan hiburan. Didalam menonton tentu terdapat pesan moral yang bisa kita ambil dari sebuah film yang kita tonton tersebut contohnya pesan moral dari film Adit dan Sopo Jarwo. Seperti halnya disampaikan oleh Salsabila Khoriani, selaku siswa MIN 1 Kota Bengkulu menyatakan bahwa:

“Pesan moral yang bisa diambil dari film Adit dan Sopo Jarwo adalah saling bergotong royong dan bekerjasama agar pekerjaan semakin lebih mudah”²⁶

Kemudian ditambahkan lagi oleh Primus Inter Pares, selaku siswa MIN 1 Kota Bengkulu menyatakan bahwa:

“Saling tolong menolong sesama teman seperti yang dicontohkan tokoh Adit dalam film Adit dan Sopo Jarwo”²⁷

Ditambahkan lagi oleh siswa MIN 1 Kota Bengkulu Quaneisha Chitta Ufairah yang menyatakan bahwa:

“Pesan moral yang dapat diambil dari film Adit dan Sopo Jarwo adalah selagi ingin mencoba berani tidak ada yang tidak mungkin”²⁸

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa siswa, orang tua serta guru MIN 1 Tanjung Agung Kota Bengkulu dapat disimpulkan bahwa karakter adalah nilai-nilai yang khas, baik watak, akhlak, atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebijakan sebagai cara pandang bertingkah laku. Diketahui karakter siswa MIN 1 sebagian sudah baik, demi terbentuknya karakter yang baik bagi diri sang anak perlu diperhatikan faktor yang mempengaruhi terbentuknya

²⁶ Wawancara dengan Salsabila Khoriani selaku Siswa MIN 1 Kota Bengkulu tanggal 24 februari 2021

²⁷ Wawancara dengan Primus Inter Parez selaku Siswa MIN 1 Kota Bengkulu tanggal 25 februari 2021

²⁸ Wawancara dengan Quaneisha Chitta Ufairah selaku Siswa MIN 1 Kota Bengkulu tanggal 25 februari 2021

karakter itu sendiri, televisi merupakan salah satu media massa yang paling berpengaruh terhadap karakter anak.

Pada film “Adit Sopo Jarwo” ini d a p a t memberikan pengaruh atau efek kepada penontonnya membuat anak selalu meniru apa yang mereka lihat. Pada film Adit dan sopo jarwo ini siswa MIN 1 Kota Bengkulu ini meniru gaya bicaranya jarwo yang medok, menirukan tokoh Ucup ketika hendak menasehati berbicara “Jika tidak percaya tanya saja dengan pak haji”, serta menirukan tokoh Adit yang suka menolong orang lain.

Didalam menonton film Adit dan Sopo Jarwo terdapat pesan moral yang bisa diambil dari siswa MIN 1 Kota Bengkulu yaitu: saling bergotong royong dan bekerjasama agar pekerjaan semakin lebih mudah, saling tolong menolong sesama teman seperti yang dicontohkan tokoh Adit dalam film Adit dan Sopo Jarwo, selagi ingin mencoba berani tidak ada yang tidak mungkin.

Tayangan Adit dan Sopo Jarwo juga berdasarkan penelitian ini, menonjolkan fungsi edukatif khususnya pada isi pesan yang ada dalam tayangan tersebut, diantaranya tayangan tersebut sering menonjolkan pesan-pesan yang menonjolkan pengetahuan yang mengandung Pendidikan, antara lain saling menolong sesama, bergotong royong yang tentunya sangat bermanfaat serta memberikan dampak bagi anak-anak dan orang tua yang menontonnya.

Orang tua merupakan orang yang lebih tua atau orang yang dituakan, namun umumnya di masyarakat pengertian orang tua itu adalah orang yang telah melahirkan kita yaitu ibu dan bapak, selain yang telah melahirkan kita ke dunia ini ibu dan bapak juga yang mengasuh dan yang telah membimbing anaknya dengan cara memberikan contoh yang baik dalam menjalani kehidupan sehari-hari, selain itu orang tua juga memperkenalkan anaknya ke dalam hal-hal yang terdapat di dunia ini dan menjawab secara jelas

tentang sesuatu yang tidak dimengerti oleh anak, maka pengetahuan pertama diterima oleh anak adalah dari orang tuanya karena orang tua adalah pusat kehidupan rohani si anak dan sebagai penyebab berkenalnya dengan alam luar, maka setiap reaksi emosi anak dan pemikirannya di kemudian hari terpengaruh oleh sikapnya terhadap orang tua²⁹

Orang tua siswa MIN 1 sangatlah mendukung terhadap pemilihan tayangan kartun Adit dan Sopo Jarwo tersebut sebab menurutnya anak dapat menirukan karakter film yang mereka tonton. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil wawancara dengan ibu Ermi selaku orang tua dari Khansa Tahta Erlangga siswa MIN 1 Kota Bengkulu menyatakan bahwa:

“Tentu ada, sebab banyak anak sekarang menirukan film yang mereka tonton, itulah sebabnya saya sangat mendukung jika anak saya menonton film tersebut dibanding film-film lainnya”³⁰

Hal ini serupa dengan pernyataan ibu Daswan Sumarni, selaku guru MIN 1 menyatakan bahwa:

“Film yang cocok ditonton dikalangan anak sekolah dasar adalah film Adit dan Sopo Jarwo”³¹

Dari hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa orang tua sangat setuju kepada pemilihan film Adit dan Sopo Jarwo untuk ditonton kalangan anak sekolah dasar.

Pada tayangan kartun Adit dan Sopo Jarwo ini banyak sekali orang tua siswa mengetahui bahkan menyukai tayangan

²⁹ Alsiz Rizka Valeza, *Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Prestasi Anak Di Perum Tanjung Raya Permai Kelurahan Pematang Wangi Kecamatan Tanjung Senang Bandar Lampung*, (Skripsi S1 Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung, 2017), h.17.

³⁰ Wawancara dengan Ibu Ermi selaku orang tua dari Khansa Tahta Erlangga siswa MIN 1 Kota Bengkulu tanggal 17 februari 2021

³¹ Wawancara dengan Ibu Daswan Sumarni selaku guru MIN 1 Kota Bengkulu tanggal 26 februari 2021

tersebut seperti halnya yang disampaikan oleh ibu Ega selaku orang tua dari Nayla Attahira Putri

“ Iya saya tahu, dan sayapun menyukai film kartunnya”³²

Kemudian hal ini juga serupa dengan ibu Susi selaku orang tua dari Primus Inter Parez siswa di MIN 1 Kota Bengkulu yang menyatakan bahwa:

“ Iya saya tahu film tersebut”³³

Dari pernyataan dari informan dapat disimpulkan bahwa film Adit dan Sopo Jarwo ini sangat populer bukan dikalangan anak-anak saja namun juga dikalangan orang tua banyak sekali yang mengetahui film tersebut.

C. Pembahasan

Penguatan pendidikan sebagai nilai moral (*moral education*) atau pendidikan karakter (*character education*) dalam konteks sekarang sangat relevan untuk mengatasi krisis moral yang sedang melanda di negara kita. Krisis tersebut antara lain berupa meningkatnya pergaulan bebas, maraknya angka kekerasan anak-anak dan remaja,kejahatan terhadap teman, pencurian remaja,kebiasaan menyontek, penyalahgunaan obat-obatan, pornografi,dan perusakan milik orang lain sudah menjadi masalah sosial yang hingga saat ini belum dapat diatasi secara tuntas. Oleh karena itu, penting dilakukan pendidikan karakter.

Pendidikan karakter berkaitan dengan konsep moral (*moral knowng*), sikap moral (*moral felling*), dan perilaku moral (*moral behavior*). Berdasarkan ketiga komponen ini dapat dinyatakan bahwa karakter yang baik didukung oleh pengetahuan tentang kebaikan, keinginan untu berbuat baik, dan melakukan pebuatan kebaikan.

³² Wawancara dengan Ibu Ega selaku orang tua dari Nayla Attahira Putri siswa MIN 1 Kota Bengkulu tanggal 17 februari 2021

³³ Wawancara dengan Ibu Susi selaku orang tua dari Primus Inter Parez siswa MIN 1 Kota Bengkulu tanggal 18 februari 2021

Secara sederhana, pendidikan karakter dapat didefinisikan sebagai segala usaha yang dapat dilakukan untuk mempengaruhi karakter siswa. Tetapi untuk mengetahui pengertian yang tepat, dapat dikemukakan disini definisi pendidikan karakter yang disampaikan oleh Thomas yang menyatakan bahwa pengertian pendidikan karakter adalah suatu usaha yang disengaja untuk membantu seseorang sehingga ia dapat memahami, memperhatikan, dan melakukan nilai-nilai etika yang inti.³⁴

Karakter memberikan gambaran tentang suatu bangsa, sebagai penanda, penciri sekaligus pembeda suatu bangsa dengan bangsa lainnya. Karakter memberikan arahan tentang bagaimana bangsa itu menapaki dan melewati suatu jaman dan mengantarkannya pada suatu derajat tertentu. Bangsa yang besar adalah bangsa yang memiliki karakter yang mampu membangun sebuah peradaban besar yang kemudian mempengaruhi perkembangan dunia. Demikianlah yang pernah terjadi dalam sebuah perjalanan sejarah.³⁵

Data mengenai tayangan kartun Adit dan Sopo Jarwo dalam pembentukan karakter siswa sekolah dasar di MIN 1 Tanjung Agung Kota Bengkulu telah terkumpul, maka langkah selanjutnya yaitu menganalisa terhadap data-data yang ada, data yang terkumpul bersifat kualitatif, maka dalam menganalisa menggunakan deskriptif, yaitu mendeskripsikan tayangan kartun Adit dan Sopo Jarwo dalam pembentukan karakter siswa sekolah dasar yang terdapat dalam kajian teori.

1. Tayangan Kartun Adit dan Sopo Jarwo Dalam Pembentukan Karakter Siswa

Peran adalah perangkat tingkah laku yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat. Sedangkan peranan adalah tindakan yang dilakukan oleh seorang dalam suatu peristiwa. Seseorang dikatakan telah menjalankan suatu

³⁴ Abdul Manab, *Implementasi Kurikulum Pendidikan Karakter Pendekatan Konfluensi* (Yogyakarta: Kalimedia, 2018), h. 123-124

³⁵ Muwafik Saleh, *Membangun Karakter dengan Hati Nurani Pendidikan Karakter untuk Generasi Bangsa*, (T.tp.: Erlangga, 2012), h. 1-2

peran apabila dia telah melaksanakan suatu hak dan kewajiban dalam suatu masyarakat.³⁶

Menurut Hamalik peran adalah pola tingkah laku tertentu yang merupakan ciri-ciri khas semua petugas dari pekerjaan atau jabatan tertentu. Berdasarkan pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa peran yaitu suatu pola tingkah laku yang merupakan ciri-ciri khas yang dimiliki seseorang sebagai pekerjaan atau jabatan yang berkedudukan di masyarakat.³⁷

Dalam penelitian ini peneliti mengambil 14 informan, dimana 8 siswa MIN 1, 5 orang tua siswa MIN 1, dan 1 guru MIN 1 Kota Bengkulu. Tayangan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah tayangan Adit dan Sopo Jarwo dalam pembentukan karakter siswa. Sebab ketertarikan siswa menonton di televisi secara terus menerus akan mempengaruhi karakter siswa karena televisi menjadi media massa yang paling berpengaruh dan diminati. Munculnya media televisi sebagai media elektronik memberi pengaruh yang sangat besar bagi kehidupan masyarakat saat ini. Televisi adalah bagian yang menyatu dengan kehidupan sehari-hari dan menjadi sumber umum utama dari sosialisasi dan informasi bagi masyarakat.

Televisi menjadi media massa yang paling berpengaruh dan diminati. Televisi merupakan salah satu media massa yang sangat berpengaruh terhadap masyarakat. Munculnya media televisi sebagai media elektronik memberi pengaruh yang sangat besar bagi kehidupan masyarakat saat ini. Televisi adalah bagian yang menyatu dengan kehidupan sehari-hari dan menjadi sumber umum utama dari sosialisasi dan informasi bagi masyarakat.

³⁶ Nur Laela Lutfiana, *Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pada Siswa Ma'rif Nu 02 Babakan Kecamatan Karanglewas Kabupaten Banyumas*. Skripsi Tidak di Terbitkan (Skripsi S1 Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2016), h. 6.

³⁷ Selfia S Rumbewas, *Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pesreta Didik di SD Negeri Saribi*, *Jurnal EduMatSains* 2, No.2 (Januari 2018):h. 203

Televisi adalah media media massa yang memancarkan suara dan gambar atau secara mudah dapat disebut dengan radio “*with picture*” atau “*movie at home*”. Televisi merupakan media yang paling efektif dan efisien dalam penyampaian pesan-pesan atau ide-ide dari penyampaian pesan, karena media televisi tidak hanya mengeluarkan suara saja tetapi juga disertai dengan gambar dan warna. Karena khalayak cenderung menggunakan media TV sebagai sarana hiburan, informasi maupun pengetahuan sehingga membuat informasi dan pesan yang disampaikan lebih menarik dan menyenangkan pemirsanya dibanding media lainnya. Televisi adalah media yang paling populer bagi masyarakat dari pada media-media lainnya. Televisi menjadi icon media yang paling akrab di antara media-media yang pernah ada sepanjang sejarah karena televisi menyediakan berbagai macam hiburan seperti Berita, Dialog, Interaktif, program Pedesaan, Sinetron, Film, Pendidikan dan Komedi³⁸

Senada dengan teori diatas terpaan film kartun “Adit Sopo Jarwo” ini memberikan dampak atau efek kepada siswa di MIN 1 Tanjung Agung Kota Bengkulu, ada beberapa hal yang menyebabkan film dapat berpengaruh kepada siswa MIN 1 Kota Bengkulu ini, yaitu intensitas menonton film “Adit Sopo Jarwo”. Intensitas dapat dimaknai merupakan tingkatan kualitas atau banyaknya aktifitas menonton yang dilakukan seseorang dalam kurun waktu tertentu. Banyaknya waktu yang dicurahkan untuk menonton film diduga dapat memengaruhi karakter anak itu sendiri. Pada penelitian ini intensitas menonton kartun Adit dan Sopo Jarwo siswa MIN 1 rata-rata itu 3 jam di dalam 1 minggu.

Sebagian besar film kartun, sepanjang film kartun diputar akan membuat kita tertawa karena kelucuan-kelucuan dari para tokoh pemainnya. Namun ada juga film kartun yang membuat iba

³⁸ Rusman, Dkk., *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi* (Jakarta: Rajagrafindo Persada,2011), h. 167.

penontonnya karena penderitaan tokohnya. Sekalipun tujuan utamanya menghibur, film kartun dapat pula mengandung unsur pendidikan, minimal akan terekam bahwa kalau ada tokoh jahat dan tokoh baik, maka pada akhirnya tokoh baiklah yang akan menang.³⁹

Film kartun merupakan film favorit bagi anak-anak diseluruh pelosok negeri ini, begitu juga dengan siswa MIN 1 Kota Bengkulu. Hal ini terbukti dengan seringnya siswa tersebut menonton film kartun baik dirumah sendiri maupun dirumah temannya. Film kartun yang sering ditonton oleh siswa di MIN 1 ini adalah tayangan kartun Adit dan Sopo Jarwo. Menonton film akan sangat berpengaruh pada karakter anak. Dampak film kartun dalam pembentukan karakter siswa MIN 1 Kota Bengkulu yaitu perubahan tingkah laku terjadi seperti meniru gaya bicaranya jarwo yang medok, menirukan tokoh Ucup ketika hendak menasehati berbicara “Jika tidak percaya tanya saja dengan pak haji”, serta menirukan tokoh Adit yang suka menolong orang lain. Adapun dampak positif bagi siswa ini seperti meningkatkan kreatifitas anak, menumbuhkan nilai sosial pada anak.

Karakter adalah unsur kepribadian yang ditinjau dari segi etis atau moral. Karakter mengacu pada serangkaian sikap, prilaku, motivasi, dan keterampilan sebagai manifestasi nilai dan kapasitas moral manusia dalam menghadapi kesulitan. Karakter mengandung nilai-nilai khas (misalnya, tahu nilai kebaikan, mau berbuat baik, nyata berkehidupan baik, dan memberi dampak baik terhadap lingkungan) yang terpatrit dalam diri dan mewujudkan dalam prilaku. Secara koheren, karakter adalah hasil olah pikir, olah hati, olah raga, serta olah rasa dan karsa seseorang.⁴⁰

³⁹ Khalikul Bahri, ” Dampak Film Kartun Terhadap Tingkah Laku Anak,” (Skripsi S1 Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, 2017) h. 22

⁴⁰ Dyah Sriwilujeng, *Panduan Implementasi Penguatan Pendidikan Krakter* (T.tp.:Penerbit Erlangga, 2017), h. 2

Untuk menjadi seorang yang berkarakter, berarti menjadi orang yang terbaik. Oleh karena itu, . Demi terbentuknya karakter yang baik bagi diri sang anak perlu diperhatikan faktor yang mempengaruhi terbentuknya karakter itu sendiri. Salah satu yang mempengaruhi karakter siswa MIN 1 Kota Bengkulu dalam penelitian ini adalah menonton film, berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Daswan Sumarni selaku guru di MIN 1 Kota Bengkulu bahwa Salah satu film yang sering ditonton oleh siswa ini adalah film kartun Adit dan Sopo Jarwo dan terdapat gerak gerak siswa terpengaruh oleh film tersebut,hal ini dapat dibuktikan siswa terpengaruh oleh film tersebut adalah ketika salah seorang siswa ketika hendak menasehati teman mainnya dengan berbicara “kalau tidak percaya tanya saja dengan pak haji”, gerak gerak siswa seperti ini yang menirukan karakter tokoh Ucup yang ada di film Adit dan Sopo Jarwo.

Tidak puas dengan itu saja akhirnya peneliti melakukan wawancara dengan orang tua siswa yang peneliti ambil hanya 5 informan saja. dalam wawancara ini dapat diambil data siswa MIN 1 memang gemar menonton film Adit dan Sopo jarwo, mereka menonton film tersebut di youtube maupun di televisi.

Dari hasil wawancara orang tua siswa diketahui karakter siswa ketika dirumah sering membantu orang tua mengerjakan pekerjaan rumah, bertanggung jawab atas PR yang diberikan oleh guru serta bekerja sama dalam mengerjakan tugas dari sekolah karakter seperti ini juga dicontohkan dalam film Adit dan Sopo jarwo yang suka menolong dan bekerjasama dalam mengerjakan suatu pekerjaan.

Upaya lembaga pendidikan dalam mendidik karakter peserta didik juga memerlukan dukungan dari institusi media massa seperti televisi, internet, tabloid, koran, dan majalah. Media televisi dapat menyajikan acara-acaraku tentang potret kehidupan dan prilaku sehari-hari baik dalam bentuk kisah nyata maupun dramatisasi sesuai dengan tujuan yang dikehendaki. Media televisi juga sebagai media massa

yang paling populer dan digemari oleh lapisan masyarakat, termasuk anak-anak dan remaja. Melalui televisi, pesan dapat disajikan dalam bentuk audio visual dan gerak. Televisi juga dapat menyajikan siaran langsung (*live*) atau liputan berita dari sumbernya pada saat bersamaan⁴¹

Setelah sekolah memiliki pemahaman dasar bahwa karakter yang baik diperlukan untuk hubungan interpersonal dan prestasi pribadi, tanggung jawab sosial dan tanggung jawab akademis—dikotomi palsu anatar pendidikan karakter serta akademisi untuk menghilangkan kebajikan merupakan keunggulan manusia. Untuk menjadi sekolah karakter, sebuah komunitas kebajikan secara merata harus berkomitmen untuk dua tujuan besar, yaitu: keunggulan intelektual dan keunggulan moral.⁴²

Karakter yang dikembangkan melalui tahap pengetahuan (*knowing*), *acting*, menuju keiasaan (*habit*). Hal ini berarti, karakter tidak sebatas pada pengetahuan. Seseorang yang memiliki pengetahuan tentang kebaikan belum tentu mampu bertindak sesuai dengan pengetahuannya itu kalau ia tidak berlatih untuk melakukan kebaikan tersebut. Karakter tidak sebatas pengetahuan. Karakter lebih dalam lagi, menjangkau wilayah emosi dan kebiasaan diri. Dengan demikian, diperlukan komponen karakter yang baik (*components of good character*) yaitu *moral knowing* atau pengetahuan tentang moral, *moral feeling* atau perasaan tentang moral, dan *moral action* atau perbuatan moral. Hal ini diperlukan siswa didik agar mampu memahami, merasakan, dan mengerjakan sekaligus nilai-nilai kebijakan.

⁴¹ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), h. 163

⁴² Thomas Lickona, *Character Matters Persoalan Karakter* (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), h. 148-149

Berikut ini terdapat beberapa peran dalam memberikan pendidikan karakter yaitu:

a. Peran keluarga dalam pendidikan karakter

Pengembangan karakter merupakan proses seumur hidup. Pengembangan karakter anak merupakan upaya yang perlu melibatkan semua pihak, baik keluarga inti, keluarga (kakek-nenek), sekolah, masyarakat, maupun pemerintah. Oleh karena itu, keempat koridor (keluarga, sekolah, masyarakat, maupun pemerintah) ini harus berjalan secara terintegrasi.⁴³

b. Peran ibu dalam karakter anak

Dalam konteks pendidikan anak, sejatinya peran ibu lebih utama dan dominan daripada peran ayah. Hal ini perlu dipahami karena ibu orang yang lebih banyak menyertai anak-anaknya sejak seseorang anak itu lahir, ibulah disampingnya bahkan dikatakan bahwa pengaruh ibu terhadap anaknya dimulai sejak dalam kandungan. Dalam sebuah keluarga ibu sebagai figur sentral yang dicontoh dan diteladani.⁴⁴

c. Peran semua komponen sekolah dalam pendidikan karakter

Setelah keluarga, sekolah mempunyai peran yang sangat strategis dalam membentuk manusia yang berkarakter. Agar pendidikan karakter dapat berjalan dengan baik memerlukan pemahaman yang cukup dan konsisten oleh seluruh personalia pendidikan. Di sekolah, kepala sekolah, pengawas, guru, dan karyawan, harus memiliki persamaan persepsi tentang pendidikan karakter bagi peserta didik. Setiap personalia pendidikan mempunyai perannya masing-masing. Kepala sekolah sebagai manajer, harus mempunyai komitmen yang kuat tentang

⁴³ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), h. 143-144

⁴⁴ Endang Kartikowati dan Zubaedi, *Pola Pembelajaran 9 Pilar Karakter Pada Anak Usia Dini dan Dimensi-dimensinya* (Jakarta: Kencana, 2020), h. 148

pendidikan karakter. Kepala sekolah harus mampu membudayakan karakter-karakter unggul di sekolahnya.

d. Peran pemimpin dalam pendidikan karakter

Dalam konteks bersama, negara juga memiliki tanggung jawab moral untuk melakukan pendidikan karakter, budaya, dan moral bangsa Indonesia. Hal ini sesuai dengan prinsip yang sudah ditetapkan baik dalam UUD 1945 maupun dalam Undang-Undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003. Kurikulum disusun sesuai dengan jenjang pendidikan dalam kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia dengan memperhatikan: peningkatan iman dan takwa; peningkatan akhlak mulia; peningkatan potensi daerah dan lingkungan; tuntutan pembangunan daerah dan nasional; tuntutan dunia kerja; perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni; agama; dinamika perkembangan global; dan persatuan nasional dan nilai-nilai kebangsaan.

e. Peran media massa dalam pendidikan karakter

Lembaga pendidikan dalam mendidik karakter peserta didik juga memerlukan dukungan dari institusi media massa seperti televisi, internet, tabloid, koran, dan majalah. Media televisi dapat menyajikan acara-acaraku tentang potret kehidupan dan perilaku sehari-hari baik dalam bentuk kisah nyata maupun dramatisasi sesuai dengan tujuan yang dikehendaki.

BAB V

A. Kesimpulan

Dari pemaparan data dan analisa data yang telah diuraikan diatas, maka tayangan kartun Adit dan Sopo Jarwo memberikan peranan dalam pembentukan karakter siswa sekolah dasar di MIN 1 Tanjung Agung Kota Bengkulu, maka peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa tayangan tersebut berpengaruh terhadap karakter siswa di MIN 1, salah satu yang mempengaruhi karakter siswa dalam penelitian ini adalah menonton film, film yang sering ditonton oleh siswa ini adalah film kartun Adit dan Sopo Jarwo dan terdapat gerak gerik siswa terpengaruh oleh film tersebut, hal ini dapat dibuktikan siswa terpengaruh oleh film tersebut adalah ketika salah seorang siswa ketika hendak menasehati teman mainnya dengan berbicara “kalau tidak percaya tanya saja dengan pak haji”, gerak gerik siswa seperti ini yang menirukan karakter tokoh Ucup yang ada di film Adit dan Sopo Jarwo. Selain itu dari hasil wawancara orang tua siswa diketahui karakter siswa ketika dirumah sering membantu orang tua mengerjakan pekerjaan rumah, bertanggung jawab atas PR yang diberikan oleh guru serta bekerja sama dalam mengerjakan tugas dari sekolah karakter seperti ini juga dicontohkan dalam film Adit dan Sopo jarwo yang suka menolong dan bekerjasama dalam mengerjakan suatu pekerjaan.

Film kartun merupakan film favorit bagi anak-anak diseluruh pelosok negeri ini, begitu juga dengan siswa di MIN 1 Kota Bengkulu. Hal ini terbukti dengan seringnya siswa MIN 1 Kota Bengkulu tersebut menonton film kartun baik dirumah sendiri, di youtube maupun dirumah temannya. Film kartun yang sering ditonton oleh siswa MIN 1 ini adalah Adit dan Sopo Jarwo. Menonton film akan sangat berpengaruh pada tingkah laku anak, selain itu lamanya waktu menonton film juga akan memberikan dampak yang berbeda-beda pada tiap anak. Di samping itu, tingkat perhatian dan penghayatan siswa dalam menonton film kartun Adit

Sopo Jarwo juga memberikan kontribusi yang berarti dalam hal memengaruhi kehidupan siswa.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka untuk memberikan pendidikan karakter anak adalah sebagai berikut:

1. Diperlukannya peran orang tua untuk mengontrol film apa yang akan di tonton oleh anaknya di televisi dengan mengganti film yang cocok dikalangan anak sekolah dasar seperti film Adit dan Sopo Jarwo. Karena Tayangan tersebut banyak merefleksikan apa yang dilakukan oleh anak-anak pada umumnya dan terdapat banyak nasihat-nasihat oleh karakter ustadz.
2. Seharusnya pemerintah melakukan penyaringan atau perbaikan bagi pelaku media agar kedepannya para generasi baru tidak akan rusak oleh efek-efek media yang merusak nilai moral dan integritas bangsa.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambari, Fauziah Fathin. 2019. *Pengaruh Media Film Kartun Adit & Sopo Jarwo Terhadap Sikap dan Prilaku Sosial Peserta Didik Kelas III SDN 1 Pandansurat Sukoharjo Pringsewu*. Skripsi Tidak di Terbitkan. Lampung: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung
- Bahri, Khalikul. 2017. *Dampak Film Kartun Terhadap Tingkah Laku Anak*. Skripsi Tidak di Terbitkan. Aceh: Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh
- Ginanjari, Dodi dan Amirudin Shaleh. 2001. "Pengaruh Intensitas Menonton Film Animasi Adit Sopo Jarwo Terhadap Interaksi Sosial Anak Sekolah Dasar", *Jurnal Komunikasi Pembangunan*, 18(01):46
- Judiani, Sri. 2020. "Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar Melalui Penguatan Pelaksanaan Kurikulum" *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*.16(3):282
- Kartikowati, Endang dan Zubaedi. 2020. *Pola Pembelajaran 9 Pilar Karakter Pada Anak Usia Dini dan Dimensi-dimensinya*. Jakarta: Kencana
- Latief, Rusman dan Yusiati Utud. 2015. *Siaran Televisi Non-Drama*. Jakarta: Kencana
- Lexy J. Moleong, M.A. 2014. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Lickona, Thomas. 2016. *Character Matters Persoalan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara
- Lutfiana, Nur Laela, 2016. *Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Bagi Siswa MI Ma'arif NU 02 Babakan Kecamatan Karang Lewas Kabupaten Banyumas*. Skripsi Tidak di Terbitkan. Purwokerto: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto
- Machfirotus, Siti. 2015. *Pesan Amanah Film Aminasi Adit&Sopo Jarwo Episode 19 (Analisis Framing Model Gamson dan Modigliani)*. Skripsi Tidak di Terbitkan. Surabaya: Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
- Manab, Abdul. 2018. *Implementasi Pendidikan Karakter Pendekatan Konfluensi*. Yogyakarta: Kalimedia

- Morissan. 2013. *Teori Komunikasi Individu Hingga Massa*. Jakarta: Kencana
- Parwiyati, Septia. 2016. *Peningkatan Keterampilan Menulis Cerpen Menggunakan Media Film Animasi “ Adit & Sopo Jarwo “ dengan Teknik Example non-Example Pada Siswa Kelas X.H SMA Negeri 8 Semarang*. Skripsi Tidak di Terbitkan. Semarang: Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang
- Putri, Cynthia Malinda. 2017. *Pengaruh Menonton Tayangan Film Animasi Adit Dan Sopo Jarwo Terhadap Sikap Anak*. Skripsi Tidak di Terbitkan. Skripsi: Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Lampung
- Rumbewas, Selfi S. 2018. *Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pesreta Didik di SD Negeri Saribi*. Jurnal EduMatSains , 2(2): 202
- Rusman, dan Deni Kurniawan, Dkk. 2011. *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Saleh, Muwafik. 2012. *Membangun Karakter dengan Hati Nurani Pendidikan Karakter untuk Generasi Bangsa*. T.tp.: Erlangga
- Satori, Djam'an dan Aan Komariah. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif* . Bandung: Alfabeta
- Sriwilujeng, Dyah. 2006. *Panduan Implementasi Penguatan Pendidikan Krakter*.T.tp.:Penerbit Erlangga
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryani, Dwi Puspa, Dkk. 2018. “Persepsi Anak Sekolah Dasar Terhadap Serial Animasi Dalam Mempengaruhi Perkembangan Karakter”, *Jurnal Serial Animasi*, 1(3):237
- Suryani, Nunuk. 2018. *Media Pembelajaran Inovatif dan Pengembangannya*. Bandung: Pt Remaja Rosdakarya
- Valeza, A. R. 2017. *Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Prestasi Anak di Perum Tanjung Raya Permai Kelurahan Pematang Wangi Kecamatan Tanjung Senang Bandar Lampung*. Skripsi Tidak di Terbitkan. Lampung: Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.
- Wati, Ega Rima. 2020. *Ragam Media Pembelajaran Visual - Audio Visual Komputer – Power Point – Internet – Interactive Video*. T.tp.:Kata Pena

Yusuf, Muri.2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, & Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana

Zubaedi. 2011. *Desain Pendidikan Karakter*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

LAMPIRAN

KISI-KISI PEDOMAN WAWANCARA SISWA MIN 1 KOTA BENGKULU

No	Indikator	Pertanyaan	Jawaban
1.	Intensitas menonton tayangan kartun Adit dan Sopo Jarwo	<p>a. Kapan terakhir kamu menonton tayangan kartun Adit dan Sopo Jarwo?</p> <p>b. Jika kamu menonton film kartun Adit dan Sopo Jarwo di Internet, berapa jam kamu menonton film Adit dan Sopo Jarwo dalam 1 minggu?</p> <p>c. Jika kamu menonton film kartun Adit dan Sopo Jarwo di televisi, berapa sering kamu nonton dari bulan november hingga januari?</p>	
2.	Pengetahuan siswa tentang tayangan kartun Adit dan Sopo Jarwo	a. Siapakah tokoh yang paling menonjol dalam film Adit dan Sopo Jarwo?	

3.	Karakter siswa setelah menonton tayangan Adit dan Sopo Jarwo	<ul style="list-style-type: none">a. Bagaimana perasaanmu setelah menonton film kartun Adit dan Sopo Jarwo?b. Apakah ada tokoh yang di film tersebut yang kamu contoh kan dalam kehidupan sehari-hari?, Jika ada, perilaku yang seperti apa yang kamu contohkan?c. Apakah pesan moral yang bisa kamu ambil setelah menonton film Adit dan Sopo Jarwo?	
----	--	---	--

KISI-KISI PEDOMAN WAWANCARA GURU MIN 1 KOTA BENGKULU

No	Indikator	Pertanyaan	Jawaban
1.	Pengetahuan tentang Film Kartun Adit dan Sopo Jarwo	<ul style="list-style-type: none"> a. Apakah ibu menyukai tayangan kartun Adit dan Sopo Jarwo? b. Apakah film yang cocok untuk ditonton dikalangan anak sekolah dasar? c. Siapakah tokoh dalam film kartun Adit dan Sopo Jarwo yang sangat menonjol dan memberikan contoh positif bagi anak? 	
2.	Karakter	<ul style="list-style-type: none"> a. Bagaimana definisi karakter menurut ibu? b. Apakah karakter siswa di MIN 1 sudah baik apa belum? c. Apakah film yang sering ditonton oleh anak dapat mempengaruhi karakter anak itu sendiri? d. Apakah ada gerak gerik (prilaku) siswa yang 	

		<p>terpengaruh pada film kartun Adit dan Sopo Jarwo? Jika ada gerak gerik seperti apa dan tokoh mana yang mereka contohkan itu?</p>	
--	--	---	--

**KISI-KISI PEDOMAN WAWANCARA ORANG TUA SISWA MIN 1 KOTA
BENGGULU**

No	Indikator	Pertanyaan	Jawaban
1.	Pengetahuan tentang Film Kartun Adit dan Sopo Jarwo	<p>d. Apakah ibu mengetahui film kartun Adit dan Sopo Jarwo?</p> <p>e. Dimanakah anak ibu sering menonton film adit dan sopo jarwo?</p>	
2.	Karakter	<p>e. Menurut ibu jika anak ibu menonton film Adit dan Sopo Jarwo Apakah ada pengaruh terhadap karakter anak ibu?</p> <p>f. Jika ada, dibagian mana anak menirukan karakter tokoh di film Adit dan Sopo Jarwo setelah menonton film adit dan sopo jarwo?</p>	

**KISI-KISI PEDOMAN OBSERVASI KARAKTER SISWA DI MIN 1 KOTA
BENGKULU**

Nama Observer :

Kelas :

Waktu Observasi :

Tempat Observasi :

Berilah tanda cek (\checkmark) pada kolom YA, Tidak.

No	Indikator	Aspek yang diamati	Observasi	
			Ya	Tidak
1.	Disiplin	a. Memperhatikan guru saat menjelaskan pelajaran b. Bolos saat jam pelajaran		
2.	Kerjasama	a. Membantu teman saat dalam kesusahan		
3.	Tanggung Jawab	a. Mengerjakan PR yang diberikan oleh guru b. Piket kelas		
4.	Percaya diri	a. Berani maju ke depan kelas		
5.	Santun	a. Makan sambil berjalan b. Bersalaman dengan guru		
6.	Toleransi	a. Berkata kasar dan kotor kepada teman b. Mengejek teman yang berbeda latar belakang keluarga		

INSTRUMEN OBSERVASI SEKOLAH di MIN 1 KOTA BENGKULU

No	Yang di teliti	Jumlah/Keterangan
1.	Deskripsi wilayah	
2.	Profil Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Kota Bengkulu	
3.	Visi dan Misi tujuan Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Kota Bengkulu	
4.	Struktur Organisasi	
5.	Keadaan tenaga pendidik	
6.	Keadaan Peserta didik	
7.	Sarana dan Prasarana	

1. Wawancara dengan siswa MIN 1 Tanjung Agung Kota Bengkulu



2. Wawancara dengan guru MIN 1 Kota Bengkulu



Wawancara dengan Ibu Daswan Sumarni (Guru di MIN 1 Tanjung Agung Kota Bengkulu)

3. Wawancara dengan orang tua siswa



Wawancara dengan Ibu Dwita (orang tua dari Quaneisha Chitta Ufairah di Tanjung Jaya)



Wawancara dengan ibu Susi (Orang tua dari Primus Inter Paraez di Bentiring)



Wawancara dengan ibu Ermi (orang tua dari Khansa Tahta Erlangga di Tanjung Jaya)



Wawancara dengan Ibu Ega (orang tua dari Nayla Attahira Putri di Sukamerindu)



Wawancara dengan Ibu Sri Nuryani (orang tua dari Noval Ardiansyah Saputra di Surabaya Permai)